

**MINAT BELAJAR MATA PELAJARAN BOGA DASAR
SISWA SMK NEGERI 4 SURAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Teknik



Disusun Oleh:

**NUR ALFUN KARTIKA DEWI
13511247017**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK BOGA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2016**

PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi Dengan Judul
MINAT BELAJAR MATA PELAJARAN BOGA DASAR
SISWA SMK NEGERI 4 SURAKARTA

Disusun Oleh:

Nur Alfun Kartika Dewi

NIM 13511247017

Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan Ujian Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan.

Yogyakarta, Januari 2016

Mengetahui,

Ketua Program Studi

Pendidikan Teknik Boga,

aa



Dr. Mutiara Nugraheni

NIP.19770131 200212 2 001

Disetujui,

Dosen Pembimbing,



Yuriani, M,Pd

NIP 19540206 198203 2 001

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

Minat Belajar Mata Pelajaran Boga Dasar Siswa SMK Negeri 4 Surakarta

Disusun Oleh:
Nur Alfun Kartika Dewi
NIM. 13503247016

Telah Dipertahankan Di depan Dewan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program
Studi Pendidikan Teknik Boga Universitas Negeri Yogyakarta
Pada Tanggal 22 Januari 2016 dan Dinyatakan Lulus.

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dra. Yuriani M,Pd.	Ketua Penguji		22 Jan '16
Rizqie Auliana. M,.Kes	Sekretaris		22 Jan '16
Wika Rinawati. M,Pd.	Penguji Utama		22 Jan '16

Yogyakarta, Februari 2016

Dekan Fakultas Teknik
Universitas Negeri Yogyakarta




Dr. Moch. Bruri Triyono, M.Pd.

NIP. 19560216 198603 1 003

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nur Alfun Kartika Dewi

NIM : 13511247017

Program Studi : Pendidikan Teknik Boga

Judul Penelitian : Minat Belajar Mata Pelajaran Boga Dasar Siswa SMK
Negeri 4 Surakarta

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau yang diterbitkan oleh orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata tulis karya ilmiah yang telah lazim.



Yogyakarta, 19 Februari 2016

Yang menyatakan,

Nur Alfun Kartika Dewi

NIM. 13511247017

MINAT BELAJAR MATA PELAJARAN BOGA DASAR SISWA SMK NEGERI 4 SURAKARTA

Oleh :
Nur Alfun Kartika Dewi
NIM. 13511247017

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mengetahui minat belajar mata pelajaran Boga Dasar siswa SMK Negeri 4 Surakarta ditinjau dari faktor internal dari dalam diri siswa yang meliputi perhatian, kemauan, perasaan senang dan motivasi, (2) Mengetahui faktor pendukung siswa untuk mengikuti mata pelajaran Boga Dasar, (3) Mengetahui faktor penghambat siswa untuk mengikuti mata pelajaran Boga Dasar.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian survey dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian ini dilakukan pada bulan November 2014 – Januari 2016 di SMK Negeri 4 Surakarta. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X yang berjumlah 125 siswa. Teknik pengambilan sampel dengan *simple random sampling*. teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan angket/kuesioner dengan skala likert. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif dengan presentase.

Hasil penelitian ini adalah (1) minat belajar mata pelajaran Boga Dasar siswa SMK Negeri 4 Surakarta ditinjau dari keseluruhan unsur yang mempengaruhi memiliki kecenderungan tinggi dengan presentase 33%, minat belajar ditinjau dari unsur perhatian memiliki kecenderungan tinggi dengan presentase 45%, minat belajar siswa ditinjau dari unsur kemauan memiliki kecenderungan tinggi dengan 40%, minat belajar siswa ditinjau dari unsur perasaan senang memiliki kecenderungan tinggi dengan presentase 51%, minat belajar siswa ditinjau dari unsur motivasi memiliki kecenderungan tinggi dengan presentase 27%, (2) faktor pendukung siswa dalam mengikuti mata pelajaran Boga Dasar di SMK N 4 Surakarta dengan jumlah responden 93 siswa terdapat sebanyak 35 siswa (37%) memiliki kategori tinggi dengan jawaban menambah wawasan dan pengetahuan tentang Boga, (3) Faktor penghambat siswa dalam mengikuti mata pelajaran Boga Dasar di SMK N 4 Surakarta dengan jumlah responden 93 siswa terdapat sebanyak 30 siswa (32%) memiliki kategori tinggi dengan jawaban sulit mengingat dan menghafal bahasa asing.

Kata Kunci: *Minat Belajar, Mata Pelajaran Boga Dasar.*

MOTTO

Motto:

- Kesuksesan adalah kemampuan untuk mengatasi kegagalan tanpa kehilangan semangat untuk mencapai kesuksesan (Winston Churchill)
- Orang harus berjuang untuk mendapatkan apa yang diinginkan tetapi tidak ada perjuangan tanpa kesalahan dan kegagalan (Johann Wolfgang Van Goethe)
- Jadilah diri sendiri karena tidak ada yang bias melakukannya lebih baik dari diri kita sendiri (Franklin D. Roosevelt)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan mengucap rasa syukur kehadiran Allah SWT, laporan Tugas Akhir Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

- Ayah dan bunda yang tidak mengenal lelah dan menyerah memberikan kasih sayangnya.
- Kakakku Sulung najmawati zakiyya yang selalu menjadi partner hidupku.
- Gunawan widodo yang selalu memberikan dukungan juga semangat dan doa untuk tetap kuat serta optimis.
- Sahabat-sahabat senongkrong seperjuangan PKS 2013.
- Almamater UNY tercinta.

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penyusunan laporan Tugas Akhir Skripsi yang berjudul “Minat Belajar Mata Pelajaran Boga Dasar Siswa SMK Negeri 4 Surakarta” dapat terselesaikan.

Penyusunan Tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan di Jurusan Pendidikan Teknik boga Program Studi S1. Tugas akhir skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Dra. Yuriani, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir Skripsi yang telah membimbing dan membantu dengan sabar sehingga laporan Tugas Akhir Skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Dr.Endang Mulyatiningsih selaku validator instrumen penelitian Tugas Akhir Skripsi yang memberikan saran dan masukan perbaikan sehingga penelitian Tugas Akhir Skripsi dapat terlaksana sesuai dengan tujuan.
3. Sutriyati Purwanti M.Si. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan semangat sehingga laporan Tugas Akhir Skripsi ini terselesaikan dengan baik.
4. Rizqie Auliana, M.Kes. selaku Sekretaris dan Wika Rinawati, M, Pd. Selaku Penguji yang memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap TAS ini.

5. Dr. Mutiara Nugraheni selaku Ketua Jurusan dan Ketua Program Studi S1 Pendidikan Teknik Boga Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
6. Dr. Moch. Bruri Triyono, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
7. Drs. Suyono, M.Si. selaku Kepala Sekolah SMK Negeri 4 Surakarta yang telah memberikan ijin dalam penelitian tugas akhir skripsi.
8. Para guru dan staf SMK N 4 Surakarta yang telah memberikan bantuan dan memperlancar pengambilan data pada saat proses pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
9. Ayah, bunda, kakak dan semua keluarga besarku yang senantiasa memberikan doa dan dukungan sehingga laporan ini dapat terselesaikan dengan baik.
10. Teman-teman PKS angkatan 2013 yang telah memberikan semangat dan motivasi.
11. Semua pihak yang telah memberikan bantuan baik mental maupun spiritual yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa di dalam pembuatan tugas akhir skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan. Saran dan kritik yang membangun dari semua pihak sangat diharapkan oleh penulis. Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah diberikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT dan tugas akhir skripsi ini menjadi informasi yang bermanfaat.

Yogyakarta, Februari 2016

Penulis,

Nur Alfun Kartika Dewi

NIM 13511247017

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan	6
F. Manfaat	7
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	8
A. Deskripsi Teori	8
1. Minat.....	8
a. Perhatian	11
b. Perasaan Senang	11
c. Motif	13
2. Belajar.....	14
3. Minat Belajar.....	16
a. Faktor Intrinsik	18

b. Faktor Ekstrinsik	22
4. Mata Pelajaran Boga Dasar.....	26
B. Penelitian Yang Relevan.....	30
C. Kerangka berfikir	35
BAB III. METODE PENELITIAN	36
A. Desain Penelitian	36
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	36
C. Populasi dan sampel.....	36
D. Definisi Operasional Variabel Penelitian	38
E. Teknik Pengumpulan Data	39
1. Metode Observasi	40
2. Metode Angket/ Kuisisioner	40
F. Instrumen Penelitian	40
G. Pengujian Instrumen Penelitian	43
1. Uji Validitas Instrumen	43
2. Uji Reliabilitas Instrumen.....	45
H. Teknik Analisis Data	47
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	51
A. Hasil Penelitian	51
1. Deskripsi Data	51
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	73
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	78
A. Kesimpulan	78
B. Saran.....	80
DAFTAR PUSTAKA.....	81
LAMPIRAN	83

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Rincian Jumlah Populasi	37
Tabel 2. Perhitungan Sampel	38
Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Penelitian Minat Belajar Siswa	41
Tabel 4. Pemberian Skor Pada Tiap Item untuk Pertanyaan.....	42
Tabel 5. Hasil Uji Cba Validitas Instrumen	45
Tabel 6. Pedoman Pemberian Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi.....	46
Tabel 7. Hasil Uji Reabilitas Instrument Penelitian	47
Tabel 8. Hasil Statistik Deskriptif Keseluruhan Minat Belajar Siswa	52
Tabel 9. Distribusi Frekuensi Data Keseluruhan Minat Belajar	52
Tabel 10. Distribusi Kecenderungan Minat Belajar Siswa	54
Tabel 11. Hasil Statistik Deskriptif Minat Belajar Mata Pelajaran Boga Dasar Ditinjau dari Unsur Perhatian	55
Tabel 12. Distribusi Frekuensi Data Minat Belajar Mata Pelajaran Boga Dasar Ditinjau dari Unsur Perhatian	56
Tabel 13. Distribusi Kecenderungan Minat Belajar Mata Pelajaran Boga Dasar Ditinjau dari Unsur Perhatian	57
Tabel 14. Hasil Statistik Deskriptif Minat Belajar Mata Pelajaran Boga Dasar Ditinjau dari Unsur Kemauan	59
Tabel 15. Distribusi Frekuensi Data Minat Belajar Mata Pelajaran Boga Dasar Ditinjau dari Unsur Kemauan	59
Tabel 16. Distribusi Frekuensi Data Minat Belajar Mata Pelajaran Boga Dasar Ditinjau dari Unsur.....	61
Tabel 17. Hasil Statistik Deskriptif Minat Belajar Mata Pelajaran Boga Dasar Ditinjau dari Unsur Perasaan Senang	63
Tabel 18. Distribusi Frekuensi Data Minat Belajar Mata Pelajaran Boga Dasar Ditinjau dari Unsur Perasaan Senang	63
Tabel 19. Distribusi Kecenderungan Minat Belajar Mata Pelajaran Boga Dasar Ditinjau dari Unsur Perasaan Senang	65
Tabel 20. Hasil Statistik Deskriptif Minat Belajar Mata Pelajaran Boga Dasar Ditinjau dari Unsur Motivasi	66

Tabel 21. Distribusi Frekuensi Data Minat Belajar Mata Pelajaran Boga Dasar Ditinjau dari Unsur Motivasi	67
Tabel 22. Distribusi Kecenderungan Minat Belajar Mata Pelajaran Boga Dasar Ditinjau dari Unsur Motivasi	68
Tabel 23. Faktor pendorong siswa untuk mengikuti mata pelajaran boga dasar	69
Tabel 24. Faktor yang menghambat siswa dalam mengikuti mata pelajaran boga dasar	71

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Histogram Variable Minat Belajar Mata Pelajaran Boga Dasar...	35
Gambar 2. Diagram <i>Pie Chart</i> Distribusi Kecenderungan Skor Minat Belajar Mata Pelajaran Boga Dasar	53
Gambar 3. Histogram Minat Belajar Mata Pelajaran Boga Dasar Ditinjau dari Unsur Perhatian	54
Gambar 4. Diagram <i>Pie Chart</i> Distribusi Kecenderungan Skor sub variable perhatian.	56
Gambar 5. Histogram Minat Belajar Mata Pelajaran Boga Dasar Ditinjau dari Unsur Kemauan	58
Gambar 6. Diagram <i>Pie Chart</i> Distribusi Kecenderungan Skor sub variable kemauan.....	60
Gambar 7. Histogram Minat Belajar Mata Pelajaran Boga Dasar Ditinjau dari Unsur Perasaan Senang.....	61
Gambar 8. Diagram <i>Pie Chart</i> Distribusi Kecenderungan Skor sub variable Perasaan Senang	65
Gambar 9. Histogram Minat Belajar Mata Pelajaran Boga Dasar Ditinjau dari Unsur Motivasi	66
Gambar 10. Diagram <i>Pie Chart</i> Distribusi Kecenderungan Skor sub variable Motivasi	68
Gambar 11. Diagram <i>Pie Chart</i> faktor pendorong siswa dalam mengikuti mata pelajaran boga dasar.	70
Gambar 12. . Diagram <i>Pie Chart</i> faktor penghambat siswa dalam mengikuti mata pelajaran boga dasar.	71

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian	85
Lampiran 2. Angket Uji Coba	88
Lampiran 3. Surat Keterangan Validasi Instrumen.....	91
Lampiran 4. Data Hasil Uji Coba Instrumen	92
Lampiran 5. Uji Validitas Instrumen	93
Lampiran 6. Uji Reliabilitas Instrumen	94
Lampiran 7. Instrumen Angket Penelitian.....	95
Lampiran 8. Data Penelitian	98
Lampiran 9. Mean, Median, Mode, SD dan Kecenderungan Skor.....	101
Lampiran 10. Surat Permohonan Izin Uji Coba Instrumen dari FT UNY	107
Lampiran 11. Surat Permohonan Izin Penelitian dari FT UNY.....	108
Lampiran 12. Nilai r <i>Product Moment</i>	109
Lampiran 13. Dokumentasi siswa.....	110

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mencapai tujuan suatu bangsa sumberdaya manusia merupakan salah satu faktor yang paling penting, sedangkan untuk mencapai sumber daya manusia yang handal bermartabat dan berbudaya sangatlah perlu dilakukan pendidikan. Pendidikan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1991:232) diartikan sebagai proses perubahan sikap atau sekelompok orang melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Poerbakawatja dan Harahab dalam Muhibin Syah (2008:11) menyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha secara sengaja dari orang dewasa untuk meningkatkan kedewasaan yang selalu diartikan sebagai kemampuan untuk bertanggung jawab terhadap segala perbuatannya.

Definisi diatas dapat dikatakan bahwa pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan sengaja untuk mengubah tingkah laku manusia baik secara individu maupun kelompok untuk mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Pengajaran dengan metode yang tepat dan pelatihan yang terampil dapat membentuk sumber daya manusia yang berkompeten dibidangnya masing-masing, untuk menjadikan sumber daya manusia tersebut diperlukan pendidikan yang mampu memenuhi kriteria dalam membentuk sumber daya manusia yang unggul.

Sejalan dengan kebutuhan tersebut, maka pemerintah melalui Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) menyiapkan peserta didiknya untuk menjadi

manusia yang terampil, kompeten, produktif, dan siap bersaing dalam dunia kerja. Melalui pendidikan kejuruan, diharapkan dapat dipenuhinya kebutuhan tenaga kerja dengan lapangan kerja yang ada. SMK Negeri 4 Surakarta yang berlokasi di jalan Adi Sucipto No. 40 Surakarta mempunyai tujuan untuk mempersiapkan lulusan siap terjun ke dunia kerja, maka SMK Negeri 4 Surakarta harus mempersiapkan lulusannya untuk memiliki kemampuan, keterampilan, dan sikap sebagai juru yang profesional sesuai kompetensi dalam bidang industri usaha dan jasa. Pada program keahlian Tata Boga, mata pelajaran Boga Dasar merupakan mata pelajaran wajib yang harus diikuti oleh siswa. Bentuk kegiatan belajar pada mata pelajaran Boga Dasar berupa teori dan praktik, dengan siswa mengikuti pembelajaran diharapkan siswa dapat menguasai, memahami dan mempraktikkan dengan baik dan memiliki perhatian tentang pentingnya bidang studi yang diberikan guna menunjang mata pelajaran tingkat selanjutnya sehingga belum mengetahui pentingnya mata pelajaran Boga Dasar guna menunjang studi tingkat lanjut.

Mata pelajaran Boga Dasar merupakan salah satu bagian disiplin ilmu kebogaan yang terdiri atas komponen-komponen yang saling terkait. Komponen tersebut adalah objek dari keterampilan memahami Boga Dasar seperti, mengenal peralatan bahan makanan, memahami macam-macam golongan peralatan pengolahan, macam-macam alat pengolahan, Berbagai Penanganan pengolahan makanan, tujuan pengolahan makanan dan macam-macam teknik pengolahan makanan. Mata pelajaran Boga Dasar lebih menekankan pada karakteristik pengenalan bahan dan alat hingga macam-macam teknik pengolahan makanan karena Boga Dasar merupakan materi dasar dalam mengolah makanan sehingga penting bagi siswa untuk

mempelajari dan mendalami mata pelajaran Boga Dasar. Proses belajar siswa mempengaruhi keterserapan materi Boga dasar yang telah diberikan oleh guru, Proses pembelajaran ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satu yang mempengaruhi faktor intrinsik yaitu minat, Menurut Slameto (2010: 180), "minat adalah rasa suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat sangat berpengaruh dalam diri seseorang siswa untuk mencapai sesuatu yang diinginkan oleh siswa itu sendiri. Dengan adanya minat yang kuat seseorang atau siswa akan melakukan perbuatan dengan perasaan senang terhadap sesuatu atau objek. Dengan demikian siswa akan berusaha secara terus menerus untuk mendapatkannya dan tidak menyerah sebelum memperoleh apa yang diinginkan oleh siswa tersebut. Minat dalam belajar membuat siswa menjadi lebih memahami secara mendalam setiap mata pelajaran yang didapat. Minat belajar siswa dapat dilihat pada saat mengikuti proses belajar mengajar teori maupun praktik. Sehingga minat itu penting bagi siswa dengan harapan siswa akan bersungguh-sungguh dalam mengikuti baik berupa mata pelajaran praktek maupun teori. Pengalaman yang diperoleh siswa dari pelaksanaan pembelajaran kegiatan Boga Dasar mempunyai daya tarik tersendiri. Ketertarikan siswa untuk mengikuti kegiatan ini disebabkan oleh beberapa hal misalnya materi pembelajaran yang diberikan oleh guru dan dorongan pribadi karena ingin terampil dalam mengolah bahan makanan dan minat tersebut dari diri siswa yang mendorong siswa untuk menyukai kegiatan ini. Seseorang dikatakan berminat terhadap sesuatu bila individu itu memiliki beberapa unsur antara lain : sikap,

kemauan, ketertarikan, dorongan, ketekunan, perhatian (Abd. Rachman Abror, 1993 : 71).

Berdasarkan observasi awal pada proses pembelajaran Boga Dasar di SMK Negeri 4 Surakarta belum diketahuinya ketertarikan siswa terhadap mata pelajaran Boga Dasar, kurangnya dorongan belajar siswa sehingga kurang semangat mengikuti mata pelajaran boga dasar, siswa kurang memperhatikan dan mengingat mata pelajaran boga dasar yang telah disampaikan oleh guru, cepat merasa bosan, siswa juga kurang membiasakan diri untuk mengenal bahan makanan dan alat memasak diluar lingkungan sekolah.

Akan tetapi dalam proses pembelajaran, ada permasalahan yang sering dialami oleh siswa, permasalahan yang sering terjadi adalah karena siswa belum menguasai materi yang telah diajarkan guru, penyampaian materi pembelajaran kurang menarik perhatian siswa dan belum mempunyai cukup bekal dalam memahami secara spesifik tentang dasar-dasar boga berikutnya dalam melakukan kegiatan pembelajaran.

Minat terhadap mata pelajaran boga dasar bisa timbul karena adanya dorongan yang kuat pada diri sendiri seperti ketertarikan pribadi terhadap materi kejuruan boga. Berdasarkan hal tersebut, siswa akan merasa terbantu untuk mengembangkan pengetahuan dibidang boga agar mampu mempelajari dengan perasaan senang dan memahami boga dasar di lingkungan sekitarnya dan menerapkan dalam kehidupan sehari-harinya. Seorang siswa yang memiliki perasaan senang atau suka dalam suatu mata

pelajaran, maka siswa tersebut akan terus mempelajari ilmu yang disenanginya tanpa ada perasaan terpaksa. Pembahasan diatas menjelaskan bahwa belum diketahui minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Boga Dasar. Oleh karena itu perlu diselidiki lebih lanjut tentang permasalahan masing-masing individu yang dapat menimbulkan kurang minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran untuk selanjutnya dapat diatasi dan ditemukan solusi pemecahannya. Karena jika dibiarkan hal tersebut akan berdampak pada prestasi belajar yang diperoleh dan tujuan pembelajaran yang tidak akan tercapai dengan baik. Berdasarkan uraian di atas maka dalam penulisan penelitian ini bermaksud untuk mengetahui “Minat Belajar Mata Pelajaran Boga Dasar Siswa SMK Negeri 4 Surakarta”.

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Identifikasi masalah pada latar belakang di atas dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Belum diketahuinya ketertarikan siswa terhadap mata pelajaran Boga Dasar.
2. Belum adanya perhatian siswa tentang pentingnya mata pelajaran Boga Dasar terhadap ilmu kebogaan tingkat lanjut.
3. Kurangnya dorongan belajar siswa disekolah terhadap mata pelajaran Boga Dasar
4. Adanya faktor - faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa.
5. Penyampaian materi pembelajaran kurang menarik perhatian siswa
6. Belum diketahui minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Boga Dasar di SMK Negeri 4 Surakarta

C. BATASAN MASALAH

Banyak hal yang menjadi faktor penentu keberhasilan siswa dalam menguasai materi maka membatasi masalah pada Minat Belajar Siswa Mata Pelajaran Boga Dasar di SMK Negeri 4 Surakarta ditinjau dari faktor internal dari dalam diri siswa yang meliputi perhatian, kemauan, perasaan senang dan motivasi.

D. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan batasan masalah yang telah di uraikan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Boga Dasar di SMK Negeri 4 Surakarta ditinjau dari faktor internal dari dalam diri siswa yang meliputi perhatian, kemauan, perasaan senang dan motivasi?
2. Faktor apa saja yang mendukung siswa untuk mengikuti mata pelajaran Boga Dasar?
3. Faktor apa saja yang menghambat siswa untuk mengikuti mata Pelajaran Boga Dasar?

E. TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan penelitian ini dilakukan untuk :

1. Mengetahui minat belajar dalam mata pelajaran Boga Dasar siswa SMK Negeri 4 Surakarta ditinjau dari faktor internal dari dalam diri siswa yang meliputi perhatian, kemauan, perasaan senang dan motivasi.
2. Mengetahui faktor pendukung siswa untuk mengikuti mata pelajaran Boga Dasar.

3. Mengetahui faktor Penghambat siswa untuk Mengikuti mata pelajaran Boga Dasar.

F. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat penelitian ini berdasarkan tujuan yang dikemukakan di atas, dan berharap penelitian ini akan bermanfaat :

1. Untuk orang tua sebagai bahan acuan dalam memberikan arahan kepada anak/siswa agar anak terus meningkatkan minat belajar pada mata pelajaran boga dasar sehingga siswa mampu mengimplentasikan di lingkungan luar sekolah.
2. Untuk pihak sekolah dan guru sebagai bahan masukan tentang kurangnya minat belajar siswa kelas X SMK 4 Surakarta dalam mempelajari Boga Dasar serta ditemukan solusi yang dapat digunakan sebagai masukan dalam kegiatan pembelajaran selanjutnya.
3. Untuk siswa dapat mengetahui jenis permasalahan yang menyebabkan kurangnya minat siswa, sehingga dapat dicari solusi atau pemecahannya untuk meningkatkan minat belajar siswa itu sendiri.
4. Untuk peneliti dapat menambah wawasan polapikir serta pengalaman dan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan kajian untuk peneliti selanjutnya.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Minat

Secara terminologi bahasa, minat berarti perasaan yang menyatakan bahwa satu aktivitas, pelajaran atau objek itu berharga atau berarti bagi individu. Sedangkan menurut istilah, dibawah ini mengemukakan beberapa pendapat ahli psikologi mengenai pengertian minat. Menurut Slameto (2010: 180), "minat adalah rasa suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Winkel (1984:30), mengemukakan "Minat" adalah kecenderungan yang agak menetap dalam subyek, merasa tertarik pada bidang atau hal tertentu dan merasa senang dalam bidang itu. Bimo Walgito menjelaskan bahwa "Minat merupakan suatu keadaan dimana seseorang menaruh perhatian pada sesuatu, disertai keinginan, untuk mengetahui, mempelajari, atau membuktikan" (Johnny Killis, 1988: 23). Menurut uraian di atas ada hubungan antara minat dan tindakan seseorang yang berminat terhadap sesuatu obyek maka ia akan merasa senang terhadap sesuatu dan seseorang akan senang berkecimpung atau terlibat pada sesuatu tersebut

Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri". Wina Sanjaya (2001: 7), mengemukakan "minat (interest) yaitu kecenderungan seseorang untuk melakukan suatu tindakan atau perbuatan. Misalnya minat untuk mempelajari dan memperdalam materi pelajaran". Sedangkan menurut Crow

and Crow (1989) yang dikutip dari Djaali (2008: 121), “minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri”.

Berdasarkan teori minat yang diuraikan di atas dapat dijabarkan bahwa timbulnya minat seseorang atau individu terhadap suatu objek ditandai dengan timbulnya keinginan untuk terlibat secara langsung serta merasa tertarik atau senang terhadap suatu objek. Jadi, minat dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa seseorang lebih menyukai suatu hal daripada hal yang lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian (Djaali, 2008: 121).

Minat melahirkan perhatian spontan yang memungkinkan terciptanya konsentrasi untuk waktu yang lama dengan demikian, minat merupakan landasan bagi konsentrasi. Minat bersifat sangat pribadi, orang lain tidak bisa menumbuhkannya dalam diri siswa, tidak dapat memelihara dan mengembangkan minat itu, serta tidak mungkin berminat terhadap sesuatu hal sebagai wakil dari masing-masing siswa (Gie, 1995 : 101). Minat dan perhatian dalam belajar mempunyai hubungan yang erat sekali. Seseorang yang menaruh minat pada mata pelajaran tertentu, biasanya cenderung untuk memperhatikan mata pelajaran tersebut. Sebaliknya, bila seseorang menaruh perhatian secara berkala baik secara sadar maupun tidak pada objek tertentu, biasanya dapat membangkitkan minat pada objek tersebut.

Seorang siswa yang mempunyai minat pada pelajaran tertentu dia akan memperhatikan dan memahami tetapi jika siswa tidak berminat, maka perhatian

pada mata pelajaran yang sedang diajarkan biasanya dia malas untuk mengerjakannya. Demikian juga dengan siswa yang tidak menaruh perhatian yang pada mata pelajaran yang diajarkan, maka sukarlah diharapkan siswa tersebut dapat belajar dengan baik. Hal ini tentu mempengaruhi hasil belajarnya (Kartono, 1995 : 55).

Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai atau perasaan senang pada suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu kegiatan. Siswa yang memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar dan motif yang mendorong siswa tertarik terhadap subjek tersebut. Wayan Nurkencana dan Sumartana (1983: 229) yang mengutip pendapat Dayles Freyer mendefinisikan minat sebagai gejala psikis yang berkaitan dengan obyek yang menstimulus perasaan senang yang dihubungkan dengan reaksi terhadap benda atau situasi tertentu. uraian diatas menyatakan bahwa minat merupakan gejala psikis yang menyebabkan seseorang merasa senang terhadap benda atau situasi tertentu. Minat timbul karena seseorang itu merasa senang atau tertarik terhadap sesuatu obyek dan disertai dengan adanya kecenderungan untuk berhubungan lebih aktif terhadap obyek tersebut, sedangkan menurut Woodworth dan Marquis dalam Bimo Walgito (1997: 199) menyatakan minat merupakan motif yang tertuju kepada sesuatu yang khusus. Dikemukakan pula bahwa bila individu telah mempunyai minat terhadap sesuatu perhatian akan dengan sendirinya tertarik kepada obyek tersebut disertai keinginan untuk berkecimpung dalam hal tersebut.

Minat terhadap sesuatu dipelajari dan mempengaruhi belajar selanjutnya serta mempengaruhi penerimaan minat baru. Jadi minat terhadap sesuatu

merupakan hasil belajar dan menyokong belajar selanjutnya walaupun minat terhadap sesuatu hal tidak merupakan hal yang hakiki untuk dapat mempelajari hal tersebut, ada 3 yang komponen yang menjadi unsur-unsur minat yaitu sebagai berikut :

a. Perhatian

Menurut Sumadi Suryabrata (2002: 14) bahwa “perhatian adalah banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai sesuatu aktivitas yang dilakukan.” Kemudian Sumanto (1984: 32) berpendapat bahwa “perhatian adalah pemusatan tenaga atau kekuatan jiwa tertentu kepada suatu obyek, atau pendayagunaan kesadaran untuk menyertai suatu aktivitas.” Aktivitas yang disertai dengan perhatian intensif akan lebih sukses dan prestasinya pun akan lebih tinggi. Maka dari itu sebagai seorang guru harus selalu berusaha untuk menarik perhatian anak didiknya sehingga mereka mempunyai minat terhadap pelajaran yang diajarkannya.

Orang yang menaruh minat pada suatu aktivitas akan memberikan perhatian yang besar. Ia tidak segan mengorbankan waktu dan tenaga demi aktivitas tersebut. Oleh karena itu seorang siswa yang mempunyai perhatian terhadap suatu pelajaran, ia pasti akan berusaha keras untuk memperoleh nilai yang bagus yaitu dengan belajar.

b. Perasaan senang

Perasaan adalah suatu keadaan kerohanian atau peristiwa kejiwaan yang kita alami dengan senang atau tidak senang dalam hubungan dengan peristiwa mengenal dan bersifat obyektif. Sumadi Suryabrata (1989: 66) mengartikan perasaan “sebagai gejala psikis yang bersifat subjektif yang umumnya

berhubungan dengan gejala-gejala mengenal dan dialami dalam kualitas senang atau tidak dalam berbagai taraf.”

Tiap aktivitas dan pengalaman yang dilakukan akan selalu diliputi oleh suatu perasaan, baik perasaan senang maupun perasaan tidak senang. Perasaan umumnya bersangkutan dengan fungsi mengenal artinya perasaan dapat timbul karena mengamati, menganggap, mengingat-ingat atau memikirkan sesuatu.

Yang dimaksud dengan perasaan di sini adalah perasaan senang dan perasaan tertarik akibat menghayati nilai-nilai yang terkandung di dalam sesuatu objek. Menurut Winkell (1983: 30) bahwa “Perasaan merupakan aktivitas psikis yang di dalamnya subjek menghayati nilai-nilai dari suatu objek.”. Perasaan sebagai faktor psikis non intelektual, yang khusus berpengaruh terhadap semangat belajar. Jika seorang siswa mengadakan penilaian yang agak spontan melalui perasaannya tentang pengalaman belajar di sekolah, dan penilaian itu menghasilkan penilaian yang positif maka akan timbul perasaan senang di hatinya akan tetapi jika penilaiannya negatif maka timbul perasaan tidak senang. Adanya perasaan senang menimbulkan kecenderungan rasa ketertarikan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, ketertarikan siswa berhubungan dengan daya gerak yang mendorong untuk cenderung merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan atau bisa berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.

c. Motif

Menurut Sardiman (2006:73) motif dapat dikatakan “sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subyek untuk melakukan kreativitas tertentu demi mencapai suatu tujuan.”

Sedangkan menurut Suryabrata (1989:32), motif adalah “keadaan dalam pribadi orang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencari suatu tujuan.”

Seseorang melakukan aktivitas belajar karena ada yang mendorongnya. Dalam hal ini motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong seseorang untuk belajar. Dan minat merupakan potensi psikologi yang dapat dimanfaatkan untuk menggali motivasi bila seseorang sudah termotivasi untuk belajar, maka dia akan melakukan aktivitas belajar dalam rentangan waktu tertentu.

Jadi motivasi merupakan dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar seseorang sehingga ia berminat terhadap sesuatu objek, karena minat adalah alat motivasi dalam belajar.

Mengembangkan minat terhadap sesuatu pada dasarnya adalah membantu siswa melihat bagaimana hubungan antara materi yang diharapkan untuk dipelajarinya dengan dirinya sendiri sebagai individu. Proses ini berarti menunjukkan pada siswa bagaimana pengetahuan atau kecakapan tertentu mempengaruhi dirinya, melayani tujuan-tujuannya, memuaskan kebutuhan-kebutuhannya. Bila siswa menyadari bahwa belajar merupakan suatu alat untuk mencapai beberapa tujuan yang dianggapnya penting dan bila siswa melihat bahwa dari hasil dari pengalaman belajarnya akan membawa kemajuan pada dirinya, kemungkinan besar siswa akan berminat dan bermotivasi untuk mempelajarinya.

Menurut Hurlock (1978:116) aspek minat terdiri dari aspek kognitif dan afektif. Aspek kognitif berupa konsep positif terhadap suatu objek dan berpusat pada manfaat dari objek tersebut, aspek kognitif berhubungan dengan kemampuan berfikir termasuk didalamnya kemampuan memahami, menghafal, mengaplikasi, menganalisis, mensistesis dan mengevaluasi contohnya siswa dapat menjelaskan materi mata pelajaran yang telah diberikan oleh guru. Aspek afektif nampak dalam rasa suka atau tidak senang dan kepuasan pribadi terhadap objek tersebut. Ranah afektif mencakup watak perilaku perasaan, minat, sikap, emosi, dan nilai contohnya siswa aktif bertanya dan berpartisipasi dalam kelompok belajar.

2. Belajar

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1986 :14), Belajar berusaha memperoleh kepandaian ilmu. Moh.surya (1997: 33): “Belajar adalah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh perubahan perilaku baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya”. Sedangkan menurut Oemar Hamalik, (2001: 64) dalam bukunya Proses Belajar Mengajar mengatakan “belajar bukan merupakan suatu tujuan tetapi merupakan suatu proses untuk mencapai tujuan”

Menurut Gagne (1984 : 47) belajar didefinisikan sebagai suatu proses dimana suatu organisme berbuah perilakunya akibat suatu pengalaman. Sedangkan Galloway dalam Teori Soekamto (1992: 27) mengatakan: “belajar merupakan suatu proses internal yang mencakup ingatan, refensi, pengolahan informasi, emosi dan faktor-faktor lain, berdasarkan pengalaman-pengalaman sebelumnya.

Slameto (2003 : 2) merumuskan pengertian tentang belajar. Menurutnya belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses seorang di individu atau kelompok untuk merubah perilaku individu atau kelompok kearah yang lebih baik guna mencapai tujuan belajar berdasarkan pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. belajar memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- 1) Adanya kemampuan baru atau perubahan. Perubahan tingkah laku bersifat pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotorik), maupun nilai dan sikap (afektif).
- 2) Perubahan itu tidak berlangsung sesaat saja melainkan menetap atau dapat disimpan.
- 3) Perubahan itu tidak terjadi begitu saja melainkan harus dengan usaha. Perubahan terjadi akibat interaksi dengan lingkungan.
- 4) perubahan tidak semata-mata disebabkan oleh pertumbuhan fisik/ kedewasaan, tidak karena kelelahan, penyakit atau pengaruh obat-obatan.

Berikut beberapa faktor pendorong mengapa manusia memiliki keinginan untuk belajar:

1. Adanya dorongan rasa ingin tahu
2. Adanya keinginan untuk menguasai Ilmu Pengetahuan dan Teknologi sebagai tuntutan zaman dan lingkungan sekitarnya.
3. Mengutip dari istilah Abraham Maslow bahwa segala aktivitas manusia didasari atas kebutuhan yang harus dipenuhi dari kebutuhan biologis sampai aktualisasi diri.
4. Untuk melakukan penyempurnaan dari apa yang telah diketahuinya.

5. Agar mampu bersosialisasi dan beradaptasi dengan lingkungannya.
6. Untuk meningkatkan intelektualitas dan mengembangkan potensi diri.
7. Untuk mencapai cita-cita yang diinginkan.
8. Untuk mengisi waktu luang

3. Minat Belajar

Menurut M. Alisuf Sabri (1995 : 84) Minat belajar adalah kecenderungan untuk selalu memperhatikan dan mengingat sesuatu secara terus menerus, minat belajar ini erat kaitannya dengan perasaan senang, karena itu dapat dikatakan minat belajar itu terjadi karena sikap senang kepada sesuatu, orang yang berminat belajar kepada sesuatu berarti ia sikapnya senang kepada sesuatu. Ahli lain mengatakan bahwa minat belajar adalah .kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu (Muhibbin Syah, 2001 : 136). Sedangkan menurut Ahmad D. Marimba (1980 : 79), "Minat belajar adalah .kecenderungan jiwa kepada sesuatu, karena kita merasa ada kepentingan dengan sesuatu itu, pada umumnya disertai dengan perasaan senang akan sesuatu itu. Menegaskan pendapat tersebut, Mahfudh Shalahuddin (1990 : 95) mengemukakan bahwa minat belajar adalah .perhatian yang mengandung unsur-unsur perasaan. Dengan begitu minat belajar, sangat menentukan sikap yang menyebabkan seseorang aktif dalam suatu pekerjaan, atau dengan kata lain, minat belajar dapat menjadi sebab dari suatu kegiatan. Sedangkan menurut Crow dan Crow bahwa .minat belajar atau interest bias berhubungan dengan daya gerak yang mendorong kita untuk cenderung atau merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan, ataupun bisa berupa pengalaman

yang efektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri (Abd. Rachman Abror, 1993 : 112).

Pengertian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa minat belajar akan timbul apabila mendapatkan rangsangan dari luar dan kecenderungan untuk merasa tertarik pada suatu bidang bersifat menetap dan merasakan perasaan yang senang apabila ia terlibat aktif didalamnya. Perasaan senang ini timbul dari lingkungan atau berasal dari objek yang menarik.

Proses pembelajaran tidak terlepas dari tiga komponen utama yaitu; guru, siswa dan bahan ajar. Guru memiliki peranan utama dalam proses pembelajaran yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik, untuk membantu guru dalam kegiatan belajar dibutuhkan bahan ajar yang merupakan komponen pembelajaran yang telah disusun secara sistematis. Kegiatan guru menciptakan kondisi yang memungkinkan untuk melakukan proses belajar siswa yang optimal disebut dengan kegiatan belajar, dengan kata lain pembelajaran adalah proses membuat orang lain belajar. guru, siswa dan bahan ajar merupakan komponen penting dalam kegiatan belajar . Faktor yang mempengaruhi minat belajar ada 2 (dua) yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu seperti perhatian, perasaan senang, harapan, kebutuhan, dan motivasi atau dorongan sedangkan faktor ekstrinsik adalah faktor yang berasal dari luar dirinya atau karena pengaruh dari orang lain atau lingkungannya seperti dukungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat

a. Faktor Intrinsik

Faktor intrinsik yaitu sesuatu yang timbul dari dalam individu sendiri tanpa ada pengaruh dari luar. Faktor intrinsik tersebut meliputi:

1. Kemauan

Kemauan adalah dorongan yang terarah pada tujuan yang dikehendaki oleh akal pikiran. Dorongan ini akan melahirkan timbulnya suatu perhatian terhadap suatu obyek. Sehingga dengan demikian akan memunculkan minat individu yang bersangkutan.

Menurut Abu Ahmadi (1999), kemauan adalah dorongan dari dalam secara sadar, berdasarkan pertimbangan pemikiran dan perasaan, serta seluruh pribadi seseorang yang menimbulkan kegiatan yang terarah pada tercapainya tujuan tertentu yang berhubungan dengan kebutuhan hidup pribadinya. Ada beberapa ciri-ciri kemauan sebagai berikut:

- a) Gejala kemauan merupakan dorongan dari dalam yang dimiliki oleh manusia, karena kemauan merupakan dorongan yang disadari dan dipertimbangkan.
- b) Gejala kemauan berhubungan erat dengan suatu tujuan. Kemauan mendorong timbulnya perhatian atau minat-minat tertentu, mendorong munculnya perilaku kearah tercapainya suatu tujuan tertentu. Maka gejala kemauan menghendaki adanya aktivitas pelaksanaan untuk mencapai tujuan yang diharapkan.
- c) Gejala kemauan sebagai pendorong timbulnya perilaku kemauan yang didasarkan atas berbagai pertimbangan pemikiran yang menentukan benar salahnya perilaku kemauan, maupun pertimbangan perasaan yang menentukan baik buruknya atau halus tidaknya perilaku kemauan.

d) Gejala kemauan tidak hanya terdapat pertimbangan pemikiran dan perasaan saja, tetapi seluruh pribadi individu turut memberikan pertimbangan, pengaruh dan corak perilaku kemauan. Kemauan merupakan dorongan kehendak yang terarah pada tujuan-tujuan hidup tertentu, dan dikembalikan oleh pertimbangan-pertimbangan akal budi (Kartini Kartono, 1996 : 89).

Menurut Abu Ahmadi (1999: 151) ada beberapa hal yang mempengaruhi timbulnya suatu minat, yaitu:

- a) Keadaan fisik merupakan pengaruh yang berhubungan dengan kondisi kondisi jasmani, mampu tidaknya, kuat tidaknya melakukan keputusan kemauan.
- b) Keadaan materi, yang dimaksud adalah bahan-bahan, syarat-syarat, alat-alat yang dipergunakan untuk melaksanakan keputusan kemauan.
- c) Keadaan psikis, yaitu kondisi jiwa dan mental, termasuk intelek dan kesanggupan-kesanggupan yang lain, mampu atau tidaknya menentukan dan melaksanakan keputusan kemauan.
- d) Kata hati ini benar-benar berperan penting. Keputusan kata hati dapat mengalahkan pertimbangan yang lain. Sebagai imbalan pelaksanaan, keputusan itu ditempuh dengan sepenuh hati. Kemauan merupakan suatu hal yang menyebabkan seorang manusia sanggup melakukan berbagai tindakan yang perlu untuk mencapai tujuan tertentu, kemauan menjadi salah satu faktor penggerak seseorang untuk bersedia melakukan sesuatu.

2. Kebutuhan

Menurut Maslow (Sudiyono, 2005: 47), manusia memiliki kebutuhan. Manusia adalah makhluk yang memiliki keinginan. Setiap keinginan yang telah terpenuhi, maka keinginan lainnya akan timbul. Atas dasar kebutuhan manusia Maslow membagi kebutuhan manusia menjadi:

- a) Kebutuhan fisik
- b) Kebutuhan memiliki rasa aman
- c) Kebutuhan sosial
- d) Kebutuhan akan penghargaan
- e) Kebutuhan aktualisasi diri

Kelima kebutuhan tersebut bersifat hierarkhis. Artinya kebutuhan yang lebih tinggi akan terpenuhi apabila kebutuhan yang lebih rendah telah terpenuhi. Minat seseorang juga dipengaruhi oleh kebutuhan. Sebagai contoh, minat siswa dalam mengikuti pelajaran boga dasar didasarkan karena merupakan kebutuhan aktualisasi diri yang bertujuan untuk mengembangkan potensinya dan pemenuhan diri.

3. Motivasi

Motivasi merupakan suatu proses yang menentukan tingkatan kegiatan, intensitas, konsistensi, serta arah umum dari tingkah laku manusia, merupakan konsep yang rumit dan berkaitan dengan konsep-konsep lain seperti minat, kosep diri, sikap, dan sebagainya. Siswa yang tampaknya tidak bermotivasi, mungkin pada kenyataannya cukup bermotivasi tapi tidak dalam hal-hal yang diharapkan pengajar (Slameto, 2010: 170).

Motivasi diartikan sebagai suatu kondisi yang menyebabkan atau menimbulkan perilaku tertentu dan yang memberi arah atau dorongan dan ketahanan pada tingkah laku tersebut. Motivasi bekerja yang tinggi tercermin

dari ketekunan yang tidak mudah patah untuk meencapai sukses meskipun dihadang oleh berbagai kesulitan. Minat seseorang akan semakin tinggi bila disertai dengan motivasi karena minat merupakan perpaduan antara keinginan dan kemampuan yang dapat berkembang jika ada motivasi.

Motivasi berasal dari kata latin "*movere*" yang berarti dorongan atau menggerakkan. Menurut Greenberg (Djaali, 2008: 25) motivasi adalah proses membangkitkan, mengarahkan, dan memantapkan perilaku arah suatu tujuan. Motivasi merupakan salah satu hal yang melatar belakangi individu melakukan sesuatu unuk mencapai tujuan tertentu. Pentingnya motivasi adalah karena motivasi yang menyebabkan, menyalurkan, dan mendukung perilaku manusia supaya mau bekerja dengan giat dan antusias mencapai hasil yang yang optimal. Motivasi sangat penting dalam upaya untuk mencapai prestasi di sekolah, dan yang harus dibangun adalah komponen guru dan siswa. Ngalim Purwanto (2003: 70) menyebutkan bahwa, fungsi motivasi adalah sebagai berikut:

- a.) Pendorong manusia untuk berbuat atau bertindak, jadi sebagai penggerak atau motivator yang memberikan energi kepada seseorang untuk melakukan suatu perbuatan.
- b.) Menentukan arah perbuatan yaitu ke arah tujuan yang hendak dicapai.
- c.) Menyeleksi perbuatan, menentukan perbuatan-perbuatan mana yang harus dilakukan guna mencapai tujuan dengan mengesampingkan perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi berfungsi sebagai kekuatan pendorong, penentu arah, dan penyeleksian suatu tindakan yang akan dilakukan guna mencapai tujuan yang diinginkan. Berdasarkan dari

beberapa pendapat tentang fungsi motivasi, tentunya sangat besar manfaatnya bagi diri seseorang dimana motivasi merupakan suatu tenaga pendorong untuk melakukan sesuatu. Bila motivasi itu besar tentu pengaruh yang didapatkannya akan semakin baik, dan sebaliknya bila motivasi yang dimiliki itu kecil maka tujuan yang diinginkan juga kurang baik. Motivasi yang dimiliki akan lebih mengarahkan tindakan seseorang cenderung intensif sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

b. Faktor Ekstrinsik

Faktor ekstrinsik adalah faktor yang dipengaruhi dari luar individu (Bimo Walgito, 1997: 89). Faktor ekstrinsik tersebut diantaranya meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan *mass media*.

1) Dukungan Keluarga

Dukungan adalah suatu sikap, pemberian bantuan atau perhatian. Dalam hal ini, dukungan yang paling besar berasal dari orang tua diartikan sebagai sikap atau pemberian bantuan, perhatian dan rasa sayang yang diberikan orang tua kepada anaknya atau anggota keluarga. Pemberian dukungan dapat berupa teguran, pengarahan, membantu dalam menghadapi kesulitan ataupun menegur, memberi hukuman apabila berbuat kesalahan. Siswa adalah bagian dari keluarga semenjak kecil hingga dewasa dan diasuh oleh orang dewasa yaitu orang tua. Perhatian, peran, dan dukungan orang tua memiliki pengaruh yang besar karena keluarga juga merupakan pendidikan dasar dan lembaga pendidikan alamiah yang memiliki fungsi edukatif yang sangat besar. Hal ini sejalan dengan pendapat. Interaksi dalam keluarga memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap corak, tingkah laku, sifat anak dan orang tua yang memiliki peran penting terhadap proses sosialisasi anak. Pendidikan formal

yang diberikan orang tua yaitu dengan memberikan dukungan dan arahan yang baik.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa peranan orang tua dalam mendidik anak sangat penting guna menunjang dalam pendidikan formalnya dimana dalam proses belajar anak tidak lepas dari bimbingan orang tua terhadap anak pada saat anak belajar di rumah atau di lingkungan keluarga. Cara belajar anak atau siswa di sekolah maupun di luar sekolah bukan mutlak dari siswa akan tetapi, adanya dukungan dari orang tuanya. Dukungan tersebut diharapkan dapat menunjang keberhasilan sekolah anak.

2) Lingkungan sekolah

Menurut Slameto (2010: 64) Faktor lingkungan sekolah yang mempengaruhi belajar sehingga menyebabkan timbulnya minat terhadap mata pelajaran, yaitu:

a) Metode mengajar

Metode mengajar adalah suatu cara/jalan yang harus dilalui di dalam mengajar. Mengajar itu sendiri adalah menyajikan bahan pelajaran oleh orang kepada orang lain agar orang lain itu menerima, menguasai, dan mengembangkannya. Di dalam lembaga pendidikan khususnya Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), orang lain yang disebut di atas disebut sebagai murid/siswa, yang dalam proses belajar agar dapat menerima, menguasai dan lebih-lebih mengembangkan bahan pelajaran itu, maka cara-cara mengajar serta cara belajar haruslah setepat-tepatnya dan seefisien serta seefektif mungkin sehingga siswa juga memiliki minat yang besar terhadap mata pelajaran tersebut. Uraian di atas jelaslah bahwa metode mengajar itu

mempengaruhi belajar. Metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi siswa yang tidak baik pula. Metode mengajar guru yang kurang baik itu dapat terjadi misalnya kurangnya penguasaan bahan ajar sehingga guru menyajikannya tidak jelas sehingga siswa kurang senang terhadap pelajaran atau gurunya. Akibatnya siswa malas untuk belajar.

b) Relasi guru dengan siswa

Proses belajar mengajar terjadi antara guru dengan siswa. Proses tersebut juga dipengaruhi oleh relasi yang ada dalam proses itu sendiri. Jadi cara belajar siswa juga dipengaruhi oleh relasinya dengan gurunya. Di dalam relasi (guru dengan siswa) yang baik, siswa akan menyukai gurunya, juga akan menyukai mata pelajaran yang diberikannya sehingga siswa berusaha mempelajari sebaik-baiknya. Hal tersebut juga terjadi sebaliknya, jika siswa membenci gurunya. Siswa tersebut segan mempelajari mata pelajaran yang diberikannya, akibatnya pelajaran tidak maju. Guru yang kurang berinteraksi dengan siswa secara akrab, menyebabkan proses belajar mengajar itu kurang lancar. Juga siswa merasa jauh dari guru, maka segan berpartisipasi secara aktif dalam belajar.

c) Relasi siswa dengan siswa

Guru yang kurang mendekati siswa dan kurang bijaksana, tidak akan melihat bahwa di dalam kelas ada grup yang saling bersaing secara tidak sehat. Jiwa kelas tidak terbina, bahkan hubungan masing-masing siswa tidak tampak. Siswa yang mempunyai sifat-sifat atau tingkah laku yang kurang menyenangkan teman lain, mempunyai rasa rendah diri atau sedang mengalami tekanan-tekanan batin, akan diasingkan dari kelompok. Akibatnya

makin parah masalahnya dan akan mengganggu belajarnya. Lebih-lebih lagi ia menjadi malas untuk masuk sekolah dengan alasan-alasan yang tidak-tidak karena di sekolah mengalami perlakuan yang kurang menyenangkan dari teman-temannya. Jika hal ini terjadi, segeralah siswa diberi pelayanan bimbingan dan penyuluhan agar ia dapat diterima kembali ke dalam kelompoknya. Menciptakan relasi baik antar siswa adalah perlu, agar dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap belajar dan minat siswa.

Menurut pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah sangat berpengaruh terhadap minat dan belajar siswa. apabila siswa tidak dapat menyesuaikan dengan keadaan lingkungan sekolah, akan berakibat pada anak yang cenderung kurang berminat terhadap pembelajaran tertentu di sekolah tersebut, dan sebaliknya apabila siswa dapat menyesuaikan dengan kondisi/keadaan di lingkungan sekolah, maka minat siswa tersebut akan lebih besar untuk belajar.

3) *Mass media*

Menurut Slameto (2010: 70), yang termasuk mass media adalah bioskop, radio, TV, surat kabar, majalah, buku-buku, komik-komik, dan lain-lain. Semuanya itu ada dan beredar di masyarakat. Telah kita pahami bahwa media massa memberikan berbagai menu kepada masyarakat. Misalnya berupa berita, perilaku, dan gambar-gambar. Semua informasi dari media massa tersebut memberikan landasan kognitif bagi terbentuknya sikap dan minat terhadap suatu hal. Pesan-pesan, berita atau informasi dari media massa tersebut memberikan sugesti terhadap afeksi bagi terbentuknya sikap dan minat seseorang (Sudiyono, 2005: 67)

Mass media yang baik memberi pengaruh yang baik, terhadap minat siswa dan juga terhadap belajarnya. Sebaliknya mass media yang jelek juga berpengaruh jelek terhadap siswa. Maka perlulah kiranya siswa mendapatkan bimbingan dan control yang cukup bijaksana dari pihak orang tua dan pendidik, baik di dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat.

4. Mata Pelajaran Boga Dasar

Boga Dasar ialah pengetahuan dibidang seni mengolah masakan yang yang mencakup tentang ruang lingkup makanan, mengenal peralatan dapur beserta penggunaannya, melakukan persiapan pengolahan makanan sampai dengan menghidangkan , penanganan dasar pengolahan makanan, potongan bahan makanan, bumbu dasar dan turunannya pada masakan indonesia, sambal pada makanan indonesia, teknik pengolahan makanan, bahan makanan yang digunakan untuk garnish, alas dan wadah hidang. Boga dasar merupakan mata pelajaran yang sangat penting dan mendasar dalam jurusan tata boga di smk, siswa diharapkan dapat memahami dengan baik agar dapat mengaitkan dengan mata pelajaran tata boga lainnya.

Menurut Rubiyem (2011 : 18). Boga dasar memiliki materi pokok yang terbagi menjadi beberapa, yaitu :

- 1) Perkenalan peralatan pengolahan makanan, pengertian peralatan pengolahan makanan adalah alat – alat dapur yang digunakan untuk menyimpan/mengolah bahan makanan mentah menjadi bahan setengah jadi maupun makanan jadi. Peralatan ini terdiri dari berbagai jenis bentuk,bahan, dan ukuran disesuaikan dengan kebutuhan dapur/memasak.

- 2) Penanganan dasar pengolahan, Pengolahan atau memasak adalah proses penerapan panas pada makanan untuk membuat bahan-bahan makanan dengan cara sesuai untuk setiap bahan dasar sehingga bahan yang dimasak tersebut dapat dinikmati. Jadi, dapat diketahui bahwa proses pengolahan makanan merupakan aspek yang sangat penting dan berpengaruh juga terhadap kesehatan. Tetapi ada pula makanan yang tidak diolah terlebih dahulu, seperti makanan khas Jepang yaitu sushi dengan ikan mentah yang dipotong dan langsung dimakan dengan tambahan makanan lain.
- 3) Potongan Bahan makanan, berbagai jenis potongan sayuran/ bahan makanan yang digunakan untuk pengolahan masakan.
- 4) Bumbu dan rempah-rempah merupakan hasil kekayaan alam yang ada dan banyak dijumpai di Indonesia. Bumbu dan rempah-rempah biasanya digunakan untuk bahan penyedap masakan dan banyak juga yang menjadikan serta menggunakan bumbu dan rempah-rempah sebagai bahan baku pembuatan obat dan jamu. Banyak manfaat yang dapat diambil dari bumbu dan rempah-rempah untuk berbagai keperluan, misalnya untuk keperluan industry yang menggunakan bumbu dan rempah sebagai bahan baku pembuatan jamu, farmasi yang menggunakan bumbu dan rempah sebagai bahan tambahan yang alami untuk pembuatan obat, dan pada rumah tangga yang paling banyak menggunakan bumbu dan rempah sebagai bahan penyedap masakan.
Pengaroma : bahan untuk menambah aroma baru pada makanan yang dapat mengubah aroma asli (gabungan rasa dan bau). Bumbu adalah

bahan penyedap makanan atau masakan dan sifatnya tidak tahan lama atau tidak awet.

- 5) Sambal adalah saus dengan bahan utama yang disiapkan dari cabai yang dilumatkan sehingga keluar kandungan sari cabe yang berasa pedas dan ditambah bahan-bahan lain seperti garam dan terasi. Sambal merupakan salah satu unsur khas hidangan Indonesia, Melayu ditemukan pula dalam kuliner Asia Selatan dan Asia Timur.
- 6) Teknik pengolahan makanan, Memasak adalah kegiatan menyiapkan makanan untuk dimakan dengan cara memanaskan pada bahan makanan agar bahan makanan tersebut bisa dikonsumsi. Memasak terdiri dari berbagai macam metode, teknik, peralatan, dan kombinasi bumbu dapur untuk mengatur rasa memudahkan makanan untuk dicerna dan mengubah makanan dari segi warna, rupa, rasa, tekstur, penampilan dan nilai nutrisi. Memasak secara umum adalah persiapan dan proses memilih, mengatur kuantitas, dan mencampur bahan makanan dengan urutan tertentu dengan tujuan untuk mendapatkan hasil yang diinginkan. Memanaskan bahan makanan umumnya, walaupun tidak selalu, perubahan bahan makanan tersebut secara kimiawi, mengakibatkan adanya perubahan rasa, tekstur, penampilan, dan nilai nutrisi.

Untuk mengetahui pengertian memasak secara utuh, metode atau teknik yang digunakan dalam memasak, diantaranya :

- a) Digoreng, yaitu mengolah makanan dengan cara memasukkan bahan masakan ke dalam minyak panas.
- b) Direbus, yaitu mengolah bahan makanan dengan merendam bahan atau masakan ke dalam air yang panas dan banyak.

- c) Dikukus, yaitu memasak dengan menggunakan uap air dan menggunakan alat seperti kukusan, dandang, panci, dan lain-lain.
 - d) Ditumis, yaitu memasak dengan menggunakan sedikit minyak olahan dan ditambah sedikit cairan sehingga sedikit berkuah/basah.
 - e) Dibakar, yaitu memasak secara langsung di atas bara api, biasanya teknik ini disebut memanggang.
 - f) Dioven, yaitu memasak makanan dengan memasukkan ke dalam alat pembakaran seperti oven dan Oven mikrogelombang dan alat lainnya. Teknik di atas hanya sebagian, pada umumnya cara memasak banyak caranya seperti teknik mengasap, mengintim, disangan, disangrai, dan lain-lain.
- 7) Boga dasar juga membahas mengenai bahan makanan yang digunakan untuk garnish, Garnish adalah hiasan untuk makanan. Hiasan dalam hal ini adalah segala sesuatu yang umumnya bisa dimakan yang dibuat sedemikian rupa sehingga menunjang penampilan suatu hidangan, Sekaligus menggugah selera makan. Bahan makanan yang digunakan untuk garnish antara lain Tomat, Wortel, Timun, Apel, Lobak, Bawang bombay, Cabe merah, Lemon.
- 8) alas dan wadah hidang. Seni melipat daun berasal dari negeri Siam/Thailand yang sebagian besar masyarakatnya beragama Budha. Untuk keperluan pemujaan dan sembah yang di Vihara sudah menjadi tradisi harus membawa sesaji. Untuk mendukung penampilan hidangan sesaji agar menjadi lebih menarik diciptakanlah dekorasi pada hidangan sesaji dengan menggunakan daun. Salah satu keberhasilan dalam penyajian hidangan selain rasa dan bentuk makanan, adalah unsur dekorasi pada hidangan yang

disajikan. Dekorasi penyajian mendukung penampilan hidangan sesaji tersebut sehingga mempunyai nilai tersendiri. Daun merupakan salah satu bahan yang baik untuk dibuat dekorasi dan bentuk kemasan hidangan. Masyarakat Indonesia pada umumnya telah mengenal dan terbiasa menggunakannya. Beberapa jenis daun telah banyak digunakan sebagai barang kerajinan dekorasi maupun kemasan antara lain daun pandan, lontar, kelapa, jati, aren, pisang, dan talas. Beberapa materi tentang boga dasar ada beberapa materi yang belum dipahami oleh siswa yaitu materi tentang lipatan daun dan garnish karena materi yang disampaikan oleh guru masih menggunakan metode klasik sehingga siswa belum memahami materi yang disampaikan.

B. Penelitian Yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Safitri yang berjudul "Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Minat Siswa Kelas X Dalam Memilih Program Keahlian Jurusan Patiseri Ditinjau Dari Faktor Intrinsik Dan Ekstrinsik di SMK N 6 Yogyakarta hasil penilaian menunjukkan bahwa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Siswa Kelas X Dalam Memilih Program Keahlian Jurusan Patiseri di SMK N 6 Yogyakarta adalah faktor intrinsik terdiri dari faktor kemauan yang mempengaruhi minat siswa kelas X sebanyak 85%, memiliki kesesuaian yang "sangat tinggi" atau "sangat mempengaruhi", faktor kesenangan sebanyak 72,5% memiliki kesesuaian "tinggi" atau "berpengaruh", faktor motivasi sebanyak 75% memiliki kesesuaian "tinggi" atau "berpengaruh". Faktor ekstrinsik terdiri dari faktor dukungan keluarga yang mempengaruhi minat siswa 70% memiliki kesesuaian "tinggi" atau "berpengaruh", faktor lingkungan sekitar

sebanyak 60% memiliki kesesuaian “rendah” atau “kurang mempengaruhi” dan faktor media sebanyak 85% memiliki kesesuaian “sangat tinggi” atau “sangat mempengaruhi”. Dengan kata lain secara keseluruhan faktor instrinsik dan ekstrinsik memiliki kesesuaian “tinggi” atau “berpengaruh” terhadap minat siswa kelas X dalam memilih Program Keahlian Jurusan Patiseri di SMK Negeri 6 Yogyakarta berdasarkan rerata prosentase sebanyak 74,5%.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Yeti Budiarti yang berjudul “ Minat Belajar Siswa Terhadap Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMA PGRI 56 Ciputat”. Hasil penelitian menunjukkan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMA PGRI 56 Ciputat masih perlu mendapatkan perhatian dan perlu ditingkatkan. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMA PGRI 56 Ciputat, yaitu rasa semangat siswa dalam mengikuti pelajaran Bahasa Indonesia hanya 32,2% dan 67,7% siswa tidak semangat dalam mengikuti pelajaran Bahasa Indonesia. Rasa senang untuk mengikuti pelajaran Bahasa Indonesia hanya 45,2% sedangkan 54,8% siswa tidak senang mengikuti mata pelajaran Bahasa Indonesia, minat membaca buku yang berkaitan tentang Bahasa Indonesia sebanyak 22,6% dan 77,4% siswa tidak ada minat untuk membaca buku yang berkaitan Bahasa Indonesia, siswa mengerjakan sampai tuntas tugas atau PR Bahasa Indonesia 42% dan 58% siswa tidak mengerjakan tugas atau PR Bahasa Indonesia sampai tuntas. 35,5% siswa memperhatikan guru ketika menjelaskan pelajaran Bahasa Indonesia dan 64,5% siswa tidak memperhatikan guru ketika menjelaskan pelajaran Bahasa Indonesia,

siswa tidak mempelajari kembali mata pelajaran Bahasa Indonesia di rumah 90,3% sedangkan 9,6% siswa mempelajari kembali mata pelajaran Bahasa Indonesia dirumah.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Muhajir (2007) dengan judul “ Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Kelas X Dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga di SMA Islam Sultan Agung I Semarang tahun Ajaran 2006/2007”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor minat yang terdiri dari faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor ekstrinsik termasuk dalam faktor sangat tinggi prosentase 84,4%, namun demikian dengan faktor ekstrinsik juga termasuk dalam kategori sangat tinggi dengan prosentase 77%. Hal ini dikarenakan siswa kelas X .kegiatan yang bermanfaat yaitu mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga yang ada di SMA Islam Sultan Agung I Semarang tahun ajaran 2006/2007 dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga adalah sangat tinggi dengan prosentase 80.5 ditinjau dari faktor intrinsik maupun faktor ekstrinsik.

C. Kerangka Berfikir

SMK Negeri 4 Surakarta memiliki Visi mewujudkan SMK yang berkualitas, bernuansa industri dan berbudaya lingkungan. Misi menyiapkan lulusan yang siap kerja, cerdas, kompetitif dan berkepribadian luhur, mengembangkan potensi sekolah yang berwawasan lingkungan dan bernuansa industri, Menyiapkan wirausahawan yang handal, Mengembangkan semangat keunggulan dan kompetisi yang positif, Meningkatkan pengamalan ajaran agama yang dianut dan budaya bangsa sebagai sumber kearifan dalam

bertindak, Menerapkan nilai budaya dan karakter bangsa, kejujuran, kedisiplinan, dan kerjasama.

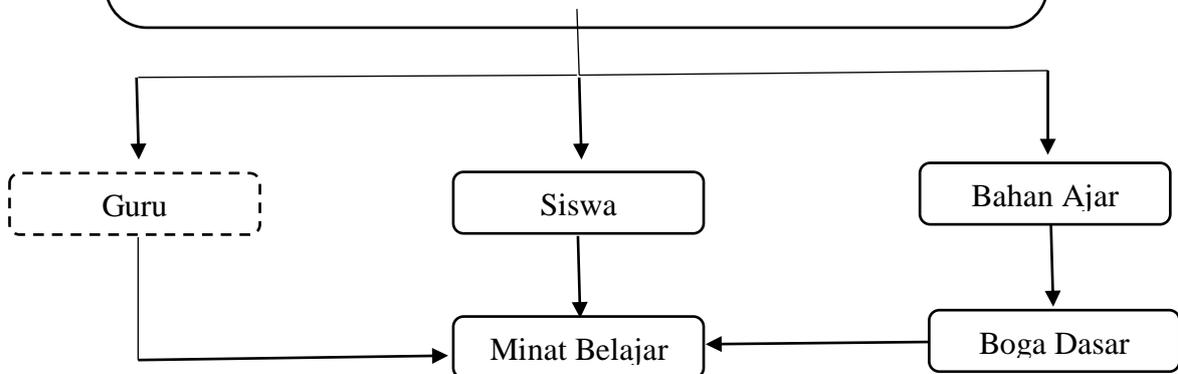
Untuk dapat membentuk siswa seperti visi dan misi tersebut siswa kelas X Boga diwajibkan mengikuti kegiatan belajar mengajar ilmu pengetahuan umum dan ilmu pengetahuan boga yang telah ditetapkan oleh kurikulum, siswa kelas X pada umumnya belum mengetahui dan menguasai ilmu pengetahuan boga sehingga belum terlihat minat belajar pada mata pelajaran tertentu. Boga dasar adalah salah satu mata pelajaran yang wajib diikuti oleh siswa, Boga Dasar ialah pengetahuan dibidang seni mengolah masakan yang yang mencakup tentang ruang lingkup makanan, mengenal peralatan dapur beserta penggunaannya, melakukan persiapan pengolahan makanan sampai dengan menghidangkan , penanganan dasar pengolahan makanan, potongan bahan makanan, bumbu dasar dan turunannya pada masakan indonesia, sambal pada makanan indonesia, teknik pengolahan makanan, bahan makanan yang digunakan untuk garnish, alas dan wadah hidang. Siswa menunjukkan gejala kurang ketertarikan terhadap boga dasar, siswa kurang semangat mengikuti mata pelajaran boga dasar, siswa kurang memperhatikan dan mengingat mata pelajaran boga dasar yang telah disampaikan oleh guru, merasa bosan, siswa juga kurang membiasakan untuk mengenal bahan makanan dan alat memasak diluar lingkungan sekolah sehingga dibutuhkan minat belajar siswa untuk dapat mendorong belajar siswa untuk lebih baik.

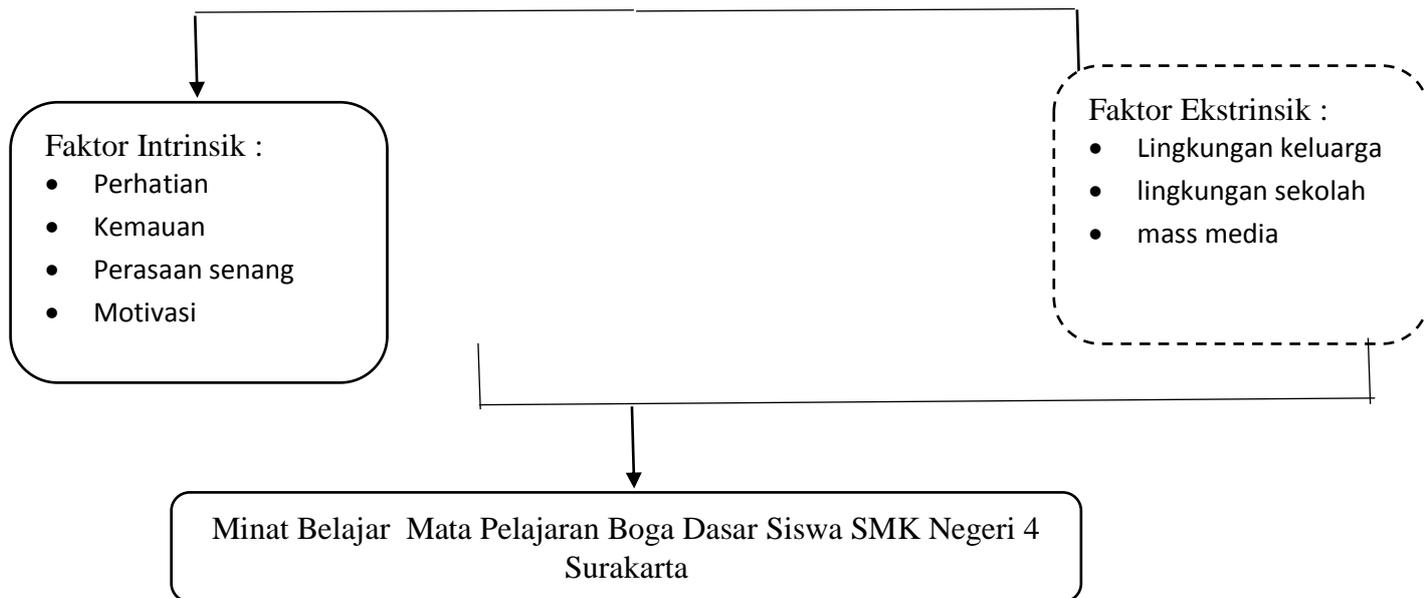
Minat belajar adalah ketertarikan terhadap sesuatu guna mendapatkan perubahan perilaku dan perbuatan kearah yang lebih baik. Tiga komponen utama yang tidak terlepas dari proses belajar mengajar yaitu; guru, siswa dan bahan ajar. Guru memiliki peranan utama dalam proses pembelajaran yaitu

mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik, untuk membantu guru dalam kegiatan belajar dibutuhkan bahan ajar yang merupakan komponen pembelajaran yang telah disusun secara sistematis. Kegiatan guru menciptakan kondisi yang memungkinkan untuk melakukan proses belajar siswa yang optimal disebut dengan kegiatan belajar, dengan kata lain pembelajaran adalah proses membuat orang lain belajar. guru, siswa dan bahan ajar merupakan komponen penting dalam kegiatan belajar Kegiatan guru untuk menciptakan kondisi yang memungkinkan untuk melakukan proses belajar siswa yang optimal disebut dengan kegiatan belajar, dengan kata lain pembelajaran adalah proses membuat orang lain belajar.

Faktor yang mempengaruhi minat belajar ada 2 (dua) yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu seperti perhatian, perasaan senang, harapan, kebutuhan, dan motivasi atau dorongan sedangkan faktor ekstrinsik adalah faktor yang berasal dari luar dirinya atau karena pengaruh dari orang lain atau lingkungannya seperti dukungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Dalam penelitian ini, ada beberapa hal yang menyebabkan seseorang dikatakan berminat terhadap sesuatu bila individu tersebut memiliki beberapa unsur seperti perhatian, kemauan, kesenangan, dan motivasi. Untuk lebih jelasnya kerangka berfikir penelitian ini dapat dilihat pada gambar 1.

Siswa kesulitan memahami materi yang disampaikan oleh guru kurangnya ketertarikan siswa, kurang semangat mengikuti kegiatan belajar, siswa kurang memperhatikan dan mengingat, cepat merasa bosan. Banyak faktor yang memperngaruhi dalam proses pembelajaran.





Gambar 1. Diagram Alir Kerangka Berfikir Minat Belajar Terhadap Mata Pelajaran Boga Dasar Siswa SMK Negeri 4 Surakarta

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian survey. Penelitian survey adalah penelitian yang dilakukan dalam populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi, dan hubungan-hubungan antar variable sosiologis maupun psikologis (Tony Wijaya 2009:208) . Penelitian ini

menggunakan pendekatan deskriptif. Menurut Sugiyono (2005 :24) deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu maupun lebih (*independen*) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan antara variabel satu dengan yang lain, akan tetapi hanya menggambarkan indikator masing-masing.

B. Waktu dan Tempat pelaksanaan

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 4 Surakarta yang berlokasi di Jln. Adi Sucipto No.40 Surakarta. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2014 – januari 2016 kelas X .

C. Populasi dan Sampel

Penelitian yang menggunakan seluruh anggota populasinya disebut sampel total atau sensus. Penggunaan ini berlaku jika anggota populasi relative kecil, akan tetapi apabila jumlah populasinya cukup besar maka perlu mengambil sebagian dari populasi yang dijadikan sebagai sampel (Husaini, 2011:181).

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswa kelas X Boga Dasar tahun ajaran 2014/2015 SMK Negeri 4 Surakarta sebanyak 125 siswa. Dalam pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling* yaitu *simple random sampling*. Dikatakan (simple) karena pengambilan anggota sample dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut (Sugiyono,2014:81), Berdasarkan tabel Isaac populasi yang berjumlah 125, sample minimal yang harus diambil 93.

1. Penentuan Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011:61).

Dalam penelitian kuantitatif, populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (sugiyono, 2011:279)

Jumlah populasi adalah jumlah siswa kelas X boga 1,2,4 masing-masing kelas berjumlah 31 siswa dan X boga 3 berjumlah 32 siswa dengan jumlah siswa keseluruhan 125 orang siswa dengan perincian sebagai berikut :

Tabel 1. Rincian Jumlah Populasi

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1.	X Boga 1	31
2.	X Boga 2	31
3.	X Boga 3	32
4.	X Boga 4	31
TOTAL		125

2. Penentuan Sampel

Sample ialah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik sampling random sederhana, dimana ciri utama sampling ini ialah setiap unsur dari keseluruhan populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih.

Penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan table Isaac, penentuan jumlah sampel berdasarkan tingkat kesalahan 1%, 5% dan 10%. Peneliti menggunakan tingkat kesalahan 5%. Berikut ini hasil perhitungan sampel menggunakan simple random sampling :

Tabel 2. Perhitungan sampel

No. .	Kelas	populasi	sample
1.	X Boga 1	31	$\frac{31}{125} \times 95 = 23$
2.	X Boga 2	31	$\frac{31}{125} \times 95 = 23$
3.	X Boga 3	32	$\frac{32}{125} \times 95 = 24$
4.	X Boga 4	31	$\frac{31}{125} \times 95 = 23$
TOTAL		125	93

D. Devinisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional variabel penelitian adalah penjelasan terhadap variabel-variabel yang diteliti (definisi konseptual) yang telah disesuaikan dengan kondisi tempat penelitian. Variabel dalam penelitian ini merupakan variabel tunggal yaitu Minat Belajar Mata Pelajaran Boga Dasar Siswa SMK Negeri 4 Surakarta.

Minat belajar adalah ketertarikan terhadap sesuatu guna mendapatkan perubahan perilaku dan perbuatan kearah yang lebih baik. Seseorang dikatakan minat belajar terhadap sesuatu bila individu itu memiliki beberapa unsur yaitu kemauan, perasaan senang, perhatian dan motivasi timbul dari dalam hati nuraninya sendiri yang mengarah menjadi lebih baik dalam mata pelajaran yang dimaksud.

Mata pelajaran Boga Dasar merupakan suatu mata pelajaran dasar yang diikuti oleh seluruh siswa kelas X jurusan tataboga, bertujuan untuk memberi bekal kepada siswa agar adaptif, kreatif dan inovatif sehingga siswa dapat mengembangkan *life skill* yang dimiliki.

Berdasarkan penelitian diatas maka secara operasional minat belajar mata pelajaran Boga Dasar pada penelitian ini sejauh mana minat belajar siswa pada mata pelajaran Boga Dasar di SMK N 4 Surakarta terhadap sejumlah pernyataan mengenai minat belajar siswa pada mata pelajaran Boga Dasar yang diungkapkan melalui instrument angket. Kisi-kisi instrument untuk minat belajar pada mata pelajaran Boga Dasar siswa SMK Negeri 4 Surakarta tercermin sebagai berikut perhatian siswa pada saat proses pembelajaran , kemauan yang berupa niat yang mendasari dan kebutuhan siswa , perasaan senang siswa dan motivasi siswa dalam mengikuti mata pelajaran Boga Dasar .

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah dengan metode observasi dan menggunakan angket *berskala likert* sebagai alat ukur untuk angket minat belajar siswa sebagai metode pengumpulan data minat belajar mata pelajaran Boga Dasar.

1) Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data melalui pengamatan dan pencatatan perilaku subjek penelitian yang dilakukan secara sistematis (Endang mulyatiningsih, 2011:26). Observasi menurut Ngalm Purnomo (2008:149) adalah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung. Observasi yang dilakukan pada penelitian kegiatan dengan mengikuti proses pembelajaran mata pelajaran Boga Dasar, melakukan wawancara

kepada guru dan siswa terkait penerimaan materi yang telah diberikan oleh guru pada saat kegiatan belajar.

2) Angket/kuesioner

Kuesioner atau angket merupakan alat pengumpul data yang memuat sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang harus dijawab oleh subjek penelitian (Endang Mulyatiningsih, 2011: 28). Dalam penelitian ini menggunakan angket tertutup, yang sudah disediakan jawabannya, sehingga responden tinggal memilih. Jawaban tersebut meliputi, Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak setuju (STS).

F. Instrumen Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2006:160) instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga mudah diolah. Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Dengan demikian jumlah instrumen yang akan digunakan untuk penelitian akan tergantung pada jumlah variabel yang diteliti. Karena instrumen penelitian akan digunakan untuk melakukan pengukuran dengan tujuan menghasilkan data kuantitatif yang akurat, maka setiap instrumen harus mempunyai skala.

Instrumen penelitian disusun berdasarkan indikator-indikator yang terkandung didalam kajian teori kemudian dijabarkan menjadi butir-butir pertanyaan. Peneliti mengumpulkan data menggunakan teknik angket yang diberikan kepada siswa program keahlian jasa boga.

Instrumen yang baik adalah harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu valid dan reliabel. Untuk mengetahui validitas dan reliabilitas tersebut sebelum diadakan penelitian, instrumen tersebut diadakan uji coba terlebih dahulu. Hasil uji coba inilah yang nantinya dijadikan dasar untuk menentukan validitas dan reliabilitas instrumen. Langkah untuk menyusun instrumen adalah dengan menjabarkan variabel-variabel penelitian berdasarkan kajian teori dan menghasilkan butir-butir pertanyaan atau pernyataan. Untuk memudahkan penyusunan instrumen, maka perlu disusun kisi-kisi instrumen sebagai pedoman dalam penyusunan instrumen penelitian. Kisi-kisi Instrumen penelitian dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3 Kisi-kisi Instrumen penelitian minat belajar siswa

Variable	Sub Variable	Indikator	No. Butir
Minat Belajar mata pelajaran boga dasar siswa SMK	1. Perhatian	a. Partisipasi pada saat proses pembelajaran b. Keaktifan dalam mengikuti pelajaran	1,3,10,12,13,14,15,20
	2. Kemauan	a. Niat yang mendasari perilaku. b. Kebutuhan untuk bekal tingkat lanjut jurusan jasaboga	2,5,6,7,17
	3. Perasaan senang	a. Ketertarikan terhadap mata pelajaran boga dasar	4,8,16,19
	4. Motivasi	a. Pendorong perilaku	18,11,9

Penyusunan instrument minat belajar siswa terdiri dari beberapa indikator. Dari indikator-indikator tersebut dikembangkan menjadi beberapa pertanyaan dan disediakan 4 pilihan jawaban. Jawaban disusun bertingkat dari yang

berkualitas tinggi sampai berkualitas rendah. Skor jawaban berurutan dari yang tertinggi 4, 3, 2, 1 dan yang tidak menjawab dari skor 0. Skala pengukuran itu termasuk skala interval. (sugiyono, 2010:29)

Skala pengukuran instrumen menggunakan model skala bertingkat (model skala Likert) dengan empat alternatif jawaban yaitu sangat setuju, setuju, kurang setuju, dan tidak setuju. Pemberian skor untuk pertanyaan positif bergerak dari 4 ke 1, sedangkan untuk pertanyaan negatif pemberian skornya berkebalikan yaitu bergerak dari 1 ke 4. Pemberian skor pada tiap item untuk pernyataan dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Pemberian skor pada tiap item untuk pernyataan

Pertanyaan positif (+)		Pertanyaan negatif (-)	
Alternatif jawaban	Skor	Alternatif jawaban	Skor
Sangat Setuju	4	Sangat Setuju	1
Setuju	3	Setuju	2
Kurang Setuju	2	Kurang Setuju	3
Tidak Setuju	1	Tidak Setuju	4

G. Pengujian Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas Instrumen

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2010: 173). Penelitian ini menggunakan validitas konstruk dan validitas isi, dimana kedua validitas ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

a) Validitas Isi (*Content Validity*)

Menurut Sugiyono (2010: 177) untuk menguji validitas konstruk, dapat digunakan pendapat ahli (*judgement expert*). Dalam hal ini setelah instrumen dikonstruksi tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan ahli. Konsultasi ini dilakukan para pakar ahli dari Dosen Universitas Negeri Yogyakarta untuk diperiksa dan dievaluasi secara sistematis sehingga akan diperoleh butir-butir instrumen yang tepat untuk menjawab semua data yang diukur. Selanjutnya hasil dari konsultasi dengan pakar ahli tersebut dijadikan masukan untuk menyempurnakan instrumen sehingga layak untuk mengambil data.

b) Validitas Konstruk (*Construct Validity*)

Validitas isi dimaksudkan untuk mengetahui apakah butir-butir tersebut tampak sesuai untuk menaksir unsur-unsur yang terdapat dalam konstruk tersebut. Untuk mencari validitas konstruk dengan mencari korelasi antara nilai butiran pernyataan dengan nilai total yang diperoleh. Butir pernyataan valid apabila mempunyai korelasi yang lebih besar dari nilai r kritis dan tidak valid bila nilainya kurang dari r kritis. Data yang sudah didapat dan ditabulasikan, maka pengujian validitas isi dilakukan dengan analisis korelasi dari *Karl Pearson* yang terkenal dengan Korelasi *Product Moment* dengan angka kasar. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i) (\sum y_i)}{\sqrt{(n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2)(n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi X terhadap Y
 n = jumlah subyek
 $\sum x_i$ = jumlah skor butir soal X

$$\begin{aligned} \sum y_i &= \text{jumlah skor total} \\ \sum x_i^2 &= \text{jumlah kuadrat skor butir soal X} \\ \sum y_i^2 &= \text{jumlah kuadrat skor total} \\ \sum x_i y_i &= \text{jumlah perkalian X dan Y} \end{aligned}$$

(Burhan Nurgiyantoro, 2002: 125)

Uji signifikan dilakukan dengan membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} untuk mengetahui butir yang valid dan tidak valid dengan jumlah subyek 30 dengan taraf signifikan 5%. Apabila r_{hitung} lebih besar atau sama dengan r_{tabel} ($r_{hitung} \geq r_{tabel}$) pada taraf signifikan 5%, maka butir pernyataan tersebut valid. Namun, jika r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} ($r_{hitung} < r_{tabel}$), maka butir pernyataan tidak valid.

Uji coba instrumen ini dilaksanakan di SMK Negeri 4 Surakarta untuk mengetahui validitas dan reabilitas angket apakah sudah sesuai dengan pedoman sebelum dilaksanakan penelitian. Berdasarkan hasil uji coba instrumen yang telah dilaksanakan kepada 30 siswa kelas X SMK Negeri 4 Surakarta, dengan bantuan program komputer *SPSS Statistics 17* dan diperoleh hasil uji validitas instrumen penelitian minat belajar pada mata pelajaran boga dasar siswa, berdasarkan indikator-indikator dari variable minat belajar pada mata pelajaran boga dasar siswa yang dikembangkan menjadi 20 butir pernyataan variable minat belajar pada mata pelajaran boga dasar siswa (x) ternyata terdapat 19 butir yang valid.

Bukti pernyataan variable minat belajar pada mata pelajaran boga dasar siswa (x) yang gugur dapat dilihat pada tabel 5 sebagai berikut :

Tabel 5. Hasil Uji Coba Validitas Instrumen

Variabel	Jumlah Butir	Butir Valid	Butir Invalid	No. Butir Gugur
Minat belajar pada mata pelajaran Boga Dasar siswa	20	19	1	7

SMK Negeri 4 Surakarta				
------------------------	--	--	--	--

Butir –butir yang tidak valid atau gugur tersebut tidak diikut sertakan dalam pengambilan data penelitian. Butir-butir pernyataan yang valid digunakan untuk mengungkap minat belajar pada mata pelajaran Boga Dasar siswa SMK Negeri 4 Surakarta. Jadi, jumlah butir yang digunakan dalam penelitian ini adalah 19 butir untuk variable minat belajar pada mata pelajaran Boga Dasar.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Menurut Saifuddin Azwar (2003:4), reliabilitas merupakan penerjemah dari kata *reliability* yang terdiri kata *rely* dan *ability*. Pengukuran yang mempunyai reliabilitas tinggi disebut sebagai pengukuran yang reliabel. Ide pokok yang terkandung dalam konsep reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya.

Data yang baik, selain harus valid juga harus reliabel. Data disebut reliabel apabila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda. Reliabilitas instrumen merupakan syarat untuk pengujian validitas instrumen. Oleh karena itu, walaupun instrumen valid umumnya reliabel, tetapi pengujian reliabilitas instrumen tetap perlu dilakukan. Reliabilitas berhubungan dengan masalah kepercayaan. Suatu tes dapat dikatakan mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap (Suharsimi Arikunto, 2006: 86). Rumus yang digunakan untuk uji reliabilitas dapat dituliskan sebagai berikut :

$$r_{II} = \left(\frac{n}{(n-1)} \right) \left(1 - \frac{\sum \delta_i^2}{\delta_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{II} : reliabilitas yang dicari

$\Sigma \delta^2$: Jumlah varians skor tiap-tiap item

$\delta^2 t$: Varians total. (Suharsimi Arikunto, 2006: 109)

Untuk mengetahui bahwa data itu reliabilitasnya tinggi, sedang, maupun rendah, dapat dihitung koefisien reliabilitasnya dengan menggunakan rumus tersebut dan diinterpretasikan dengan berpedoman pada ketentuan yang tertera pada Tabel berikut ini:

Tabel 6. Pedoman pemberian interpretasi terhadap koefisien korelasi

Interval Koefisien (r)	Tingkat Hubungan
0,80 sampai dengan 1,000	Sangat tinggi
0,60 sampai dengan 0,799	Tinggi
0,40 sampai dengan 0,599	Sedang
0,20 sampai dengan 0,399	Rendah
0,00 sampai dengan 0,199	Sangat rendah

Sumber : Sugiyono (2010:21)

Koefisien tersebut kemudian dibandingkan dengan patokan yang digunakan sebagai tolak ukur. Dari perbandingan diantara nilai hitung dan nilai pada patokan akan terlihat bahwa instrument tersebut memiliki keterandalan sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, atau sangat rendah. Perhitungan uji reliabilitas butir dalam penelitian ini menggunakan bantuan komputer program SPSS versi 17

Tabel 7 hasil uji realibilitas instrument penelitian

Variabel	Koefisiens alpha	Keterangan
Minat belajar mata pelajaran Boga Dasar	0,802	Sangat tinggi

SMK Negeri 4 Surakarta		
------------------------	--	--

Hasil pengukuran uji reliabilitas yang disajikan pada Tabel menunjukkan bahwa alat ukur variabel minat siswa terhadap mata pelajaran Boga Dasar di SMK Negeri 4 Surakarta mempunyai keterandalan sangat tinggi dengan koefisien alpha 0,802.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Statistik diskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendiskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul. Sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Jadi penelitian ini hanya menjelaskan memaparkan dan menggambarkan secara obyektif data yang diperoleh tanpa bertujuan menguji hipotesis. Teknik analisis data yang digunakan untuk mengetahui tinggi rendahnya minat siswa mata pelajaran Boga Dasar SMK Negeri 4 Surakarta adalah statistik deskriptif dengan prosentase. Statistik deskriptif adalah bagian dari statistik yang berfungsi untuk mengumpulkan data, menentukan nilai-nilai statistik dan pembuatan diagram atau grafik mengenai suatu hal agar mudah dibaca dan dipahami. Analisis deskriptif untuk masing-masing variable penelitian digunakan untuk menentukan harga rata- rata hitung (M), simpangan baku (SD), Median (Me), dan Modus (Mo) yang rumusnya sebagai berikut :

$$Me = \frac{\sum Xi}{n}$$

Keterangan:

Me = Mean (rata-rata)

- Σ = Epsilon (baca jumlah)
 X_i = Nilai x ke I sampai ke n
 N = Jumlah individu (Sugiyono, 2010: 49)

$$\text{Median} = b + p \left| \frac{\frac{1}{2}n - F}{f} \right| i$$

Keterangan:

- b = batas bawah, dimana median akan terletak
 n = banyak data/jumlah sampel
 p = panjang kelas interval
 F = Jumlah semua frekuensi sebelum Kelas median
 f = Frekuensi Kelas median (Sugiyono, 2010: 53)

$$\text{Modus} = b + p \left| \frac{b_1}{b_1 + b_2} \right|$$

Keterangan:

- b = batas klas interfal dengan frekuensi terbanyak
 p = panjang klas interfal
 b_1 = frekuensi pada kelas modus (frekuensi pada kelas interfal terbanyak)
 dikurangi kelas interfal terdekat sebelumnya
 b_2 = frekuensi kelas modus dikurangi frekuensi klas interfal berikutnya.

(Sugiyono, 2010: 52)

Untuk memperoleh distribusi frekuensi digunakan perhitungan Interval Kelas, Rentang Interval, dan Panjang Interval. Adapun rumus perhitungannya menurut Sugiyono (2010: 36) adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Interval Kelas} &= 1 + 3,3 \text{ Log } n \text{ (jumlah sampel)} \\ \text{Rentang Interval} &= (\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}) + 1 \\ \text{Panjang Interval} &= \frac{\text{rentang interval}}{\text{jumlah kelas}} \end{aligned}$$

$$\text{Simpangan baku} = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N} - \frac{(\sum fx)^2}{N^2}}$$

Keterangan:

- F = frekuensi
- X = titik tengah
- N = jumlah sampel (Sugiyono, 2010: 93)

Tujuan analisis deskriptif adalah untuk mengidentifikasi kecenderungan sebaran dari masing-masing variable penelitian atau menggambarkan suatu keadaan dengan apa adanya tanpa dipengaruhi dari dalam diri peneliti.

Untuk mengidentifikasi kecenderungan rata-rata tiap variable digunakan rerata (M) ideal dan simpangan baku ideal (SD) tiap variable dimana:

$$Mi = \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah})$$

$$SDi = \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah})$$

Kecenderungan tiap-tiap variable digolongkan menjadi 4 (empat) kategori, yaitu:

a. $\geq Mi + (1,5 \times SDi)$ = Sangat tinggi

b. $Mi \leq d < Mi + (1,5 \times SDi)$ = Tinggi

c. $Mi - (1,5 \times SDi) \leq d < Mi$ = Rendah

d. $\leq Mi - (1,5 \times SDi)$ = Sangat rendah

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

Penelitian ini dilaksanakan pada hari senin tanggal 12 Oktober 2015 sampai dengan hari sabtu tanggal 17 Oktober 2015 di SMK N 4 Surakarta yang merupakan sekolah kejuruan yang memiliki 4 program keahlian yaitu : Keahlian Perhotelan, Keahlian Tata Boga, Keahlian Tata Busana, Keahlian Tata Kecantikan. Pada penelitian ini hanya difokuskan pada siswa keahlian Tata Boga khususnya siswa kelas X yang menempuh Mata Pelajaran Boga Dasar yang berjumlah 125 orang, yang terdiri dari kelas X boga 1,2,3, dan 4 yang berjumlah siswa kelas X boga 1 berjumlah 31 orang, kelas X boga 2 Berjumlah 30 orang, kelas X Boga 3 dan 4 berjumlah 32 siswa. Data yang diambil pada penelitian ini adalah data yang berkaitan dengan minat belajar mata pelajaran Boga Dasar siswa SMK N 4 surakarta.

Deskripsi data merupakan merupakan gambaran atau fenomena status data untuk menjelaskan mengenai hasil penelitian yang telah dilaksanakan, deskripsi data keseluruhan minat belajar mata pelajaran Boga Dasar di SMK N 4 Surakarta yang meliputi harga rerata mean (M), median (Me), Modus (Mo), simpangan baku (deviasi standar), dan distribusi frekuensi bergolong dari setiap ubahan. Penskoran data atau skala pengukuran serta retribusi frekuensi dari masing-masing indikator penelitian. Data penelitian diperoleh dari skor masing-masing pertanyaan dan pernyataan yang ditabulasi dan dihitung dengan teknik analisis deskriptif kuantitatif. Hasil statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8. Hasil statistik deskriptif keseluruhan minat belajar siswa

Variabel	N	Min	Max	Mean	Median	Mode	Standar deviasi
----------	---	-----	-----	------	--------	------	-----------------

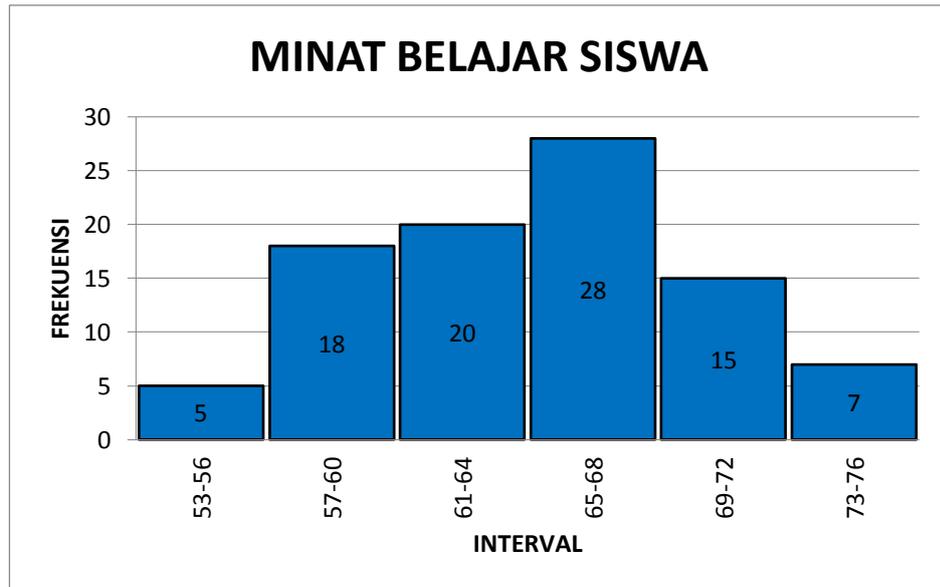
Minat Belajar Mata Pelajaran Boga Dasar Siswa SMK N 4 Surakarta.	93	53	76	64,7	65	66	5,278
--	----	----	----	------	----	----	-------

Instrumen yang digunakan adalah angket tertutup berjumlah 19 butir dengan skor antara 4-1. Dari angket tersebut diperoleh data keseluruhan minat belajar mata pelajaran boga dasar dengan skor tertinggi yang dicapai siswa adalah 76 dan skor terendah 53 dari data tersebut, diperoleh rerata (M) sebesar 64,7, median (Me) 65, Modus (Mo) sebesar 66 dan standar deviasi 5,278. Distribusi frekuensi data keseluruhan minat belajar mata pelajaran Boga Dasar siswa SMK N 4 Surakarta dapat dilihat pada tabel 9.

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Data Keseluruhan Minat Belajar

NO	INTERVAL	FREKUENSI	FREKUENSI RELATIF (%)	FREKUENSI KOMULATIF	FREKUENSI KOMULATIF (%)
1	53-56	5	5.4	5	5.4
2	57-60	18	19.4	23	24.7
3	61-64	20	21.5	43	46.2
4	65-68	28	30.1	71	76.3
5	69-72	15	16.1	86	92.5
6	73-76	7	7.5	93	100
		93	100		

Berdasarkan tabel 9 tentang distribusi frekuensi data keseluruhan minat belajar siswa, maka dapat digambarkan dalam grafik seperti tampak pada Gambar 2.



Gambar 2. Histogram variable Minat Belajar Mata Pelajaran Boga Dasar.

Tabel kecenderungan skor variabel minat belajar mata pelajaran Boga Dasar siswa SMK N 4 Surakarta dibuat untuk mengetahui rentang nilai dan jumlah responden yang masuk pada kategori sangat rendah, rendah, tinggi dan sangat tinggi. Penentuan kecenderungan variable minat belajar mata pelajaran Boga Dasar siswa SMK N 4 Surakarta , setelah nilai minimum (X_{min}) dan nilai maksimum (X_{mak}) diketahui, maka selanjutnya mencari *mean ideal* (M_i) dan *standar deviasi ideal* (SD_i). Berdasarkan perhitungan yang dapat dilihat pada lampiran dapat diperoleh, *mean ideal* variabel minat belajar mata pelajaran Boga Dasar siswa SMK N 4 Surakarta adalah 64,5 *standar deviasi ideal* adalah 3.83. Dari perhitungan di atas dapat dikategorikan dalam 4 kelas sebagai berikut:

$$\text{Sangat rendah} = X < M_i - 1,5 SD_i$$

$$\text{Rendah} = M_i - 1,5 SD_i \leq X < M_i$$

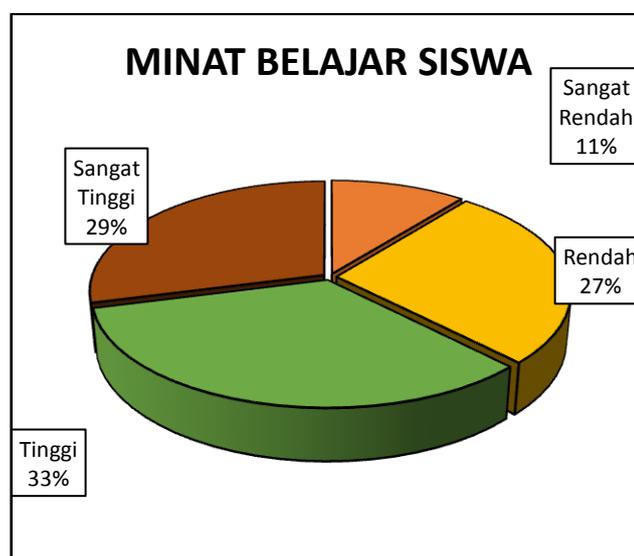
$$\text{Tinggi} = M_i \leq X < M_i + 1,5 SD_i$$

$$\text{Sangat Tinggi} = M_i + 1,5 SD_i \leq X$$

Berdasarkan perhitungan pengkategorian tersebut, maka dapat dibuatkan tabel distribusi frekuensi kategori minat belajar mata pelajaran Boga Dasar siswa SMK N 4 Surakarta yaitu lihat Tabel 10:

No	Interval	Frekuensi	Presentasi %	Kategori
1	$X < 58.75$	10	11	Sangat Rendah
2	$58.75 \leq X < 64.5$	25	27	Rendah
3	$64.5 \leq X < 70.25$	31	33	Tinggi
4	$70.25 \leq X$	27	29	Sangat Tinggi
	Total	93	100%	

Berdasarkan tabel 10 distribusi kecenderungan minat belajar siswa mata pelajaran Boga Dasar SMK N 4 Surakarta diatas maka digambarkan dalam diagram *pie chart* yang terdapat pada gambar 3 berikut :



Gambar 3. Diagram *pie chart* distribusi kecenderungan skor minat belajar mata pelajaran Boga Dasar siswa SMK N 4 Surakarta.

Berdasarkan tabel dan diagram *pie chart* diatas, dapat diketahui bahwa dari responden 93 siswa kelas X Boga di SMK N 4 Surakarta terdapat

sebanyak 27 siswa (29%) memiliki kecenderungan minat belajar dalam kategori sangat tinggi, 31 siswa (33%) memiliki kecenderungan minat belajar dalam kategori tinggi, 25 siswa (27%) memiliki kecenderungan minat belajar dalam kategori rendah, 10 siswa (11%) memiliki kecenderungan minat belajar dalam kategori sangat rendah. Dengan melihat mean (M) sebesar 64,7 dapat dikatakan bahwa minat belajar mata pelajaran Boga Dasar siswa SMK N 4 Surakarta termasuk dalam kategori tinggi. Deskripsi data penelitian minat belajar pada mata pelajaran Boga Dasar siswa SMK Negeri 4 Surakarta memiliki 4 sub variabel. Yaitu :

a. Deskripsi Data Penelitian Minat belajar Siswa Ditinjau Dari Unsur Perhatian

Deskripsi data penelitian minat belajar pada mata pelajaran Boga Dasar SMK Negeri 4 Surakarta ditinjau dari unsur perhatian yang meliputi harga rata-rata (mean), median, modus, simpangan baku (deviasi standar), dan distribusi frekuensi bergolong dari setiap ubahan. Hasil statistik deskriptif minat belajar pada mata pelajaran Boga Dasar ditinjau dari unsur perhatian dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Hasil statistik deskriptif minat belajar mata pelajaran Boga Dasar ditinjau dari unsur perhatian.

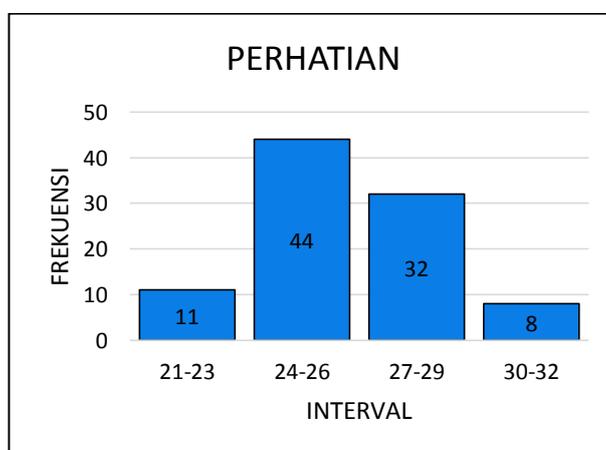
Sub Variable	N	Min	Max	Mean	Standar Deviasi
Perhatian	93	21	31	26.24	2.34

Instrumen yang digunakan adalah angket tertutup dengan jumlah soal 8 butir dengan skor antara 4 – 1. Dari angket tersebut diperoleh data minat belajar pada mata pelajaran Boga Dasar dari unsur perhatian dengan skor tertinggi yang

dicapai siswa adalah 31 dan skor terendah 21. Dari data tersebut, diperoleh rata-rata (M) sebesar 26,24, median (Me) 26, modus (Mo) sebesar 26, dan standar deviasi 2,34. Distribusi frekuensi data minat belajar mata pelajaran Boga Dasar siswa SMK Negeri 4 Surakarta ditinjau dari unsur perhatian dapat dilihat pada Tabel 12 .

MINAT BELAJAR SISWA (PERHATIAN)					
NO	INTERVAL	F	FREKUENSI RELATIF	FK	FREKUENSI KOMULATIF %
1	21-23	11	11.6	11	11.6
2	24-26	44	46.3	55	57.9
3	27-29	32	33.7	87	91.6
4	30-32	8	8.4	95	91.6
		93	100		

Berdasarkan tabel 12 tentang distribusi frekuensi data perhatian pada variabel minat belajar siswa, maka dapat digambarkan dalam grafik seperti tampak pada Gambar 4.



Gambar 4. Histogram minat belajar mata pelajaran Boga Dasar ditinjau dari unsur Perhatian.

Tabel kecenderungan skor variabel minat belajar mata pelajaran Boga Dasar siswa SMK N 4 Surakarta ditinjau dari unsur perhatian dibuat untuk mengetahui rentang nilai dan jumlah responden yang masuk pada kategori

sangat rendah, rendah, tinggi dan sangat tinggi. Penentuan kecenderungan sub variable perhatian dari variable minat belajar mata pelajaran boga dasar siswa SMK N 4 Surakarta, setelah nilai minimum (X_{min}) dan nilai maksimum (X_{mak}) diketahui, maka selanjutnya mencari *mean ideal* (M_i) dan *standar deviasi ideal* (SD_i). Berdasarkan perhitungan yang dapat dilihat pada lampiran dapat diperoleh, *mean ideal* sub variabel perhatian minat belajar mata pelajaran Boga Dasar siswa SMK N 4 Surakarta adalah 26,24 *standar deviasi ideal* adalah 2,34. Dari perhitungan di atas dapat dikategorikan dalam 4 kelas sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Sangat rendah} &= X < M_i - 1,5 SD_i \\ \text{Rendah} &= M_i - 1,5 SD_i \leq X < M_i \\ \text{Tinggi} &= M_i \leq X < M_i + 1,5 SD_i \\ \text{Sangat Tinggi} &= M_i + 1,5 SD_i \leq X \end{aligned}$$

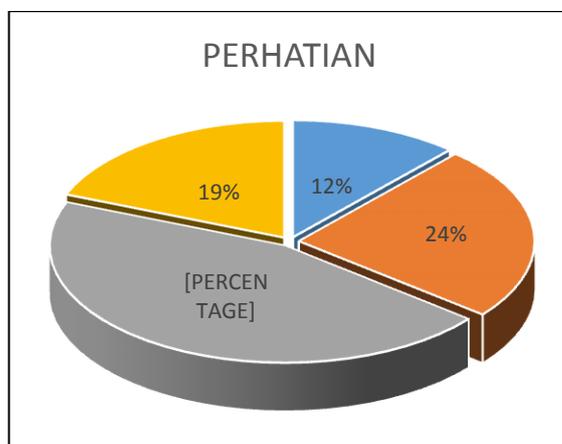
Berdasarkan perhitungan pengkategorian tersebut, maka dapat dibuatkan tabel distribusi frekuensi kategori minat belajar mata pelajaran Boga Dasar siswa SMK N 4 Surakarta ditinjau dari unsur perhatian yaitu

Tabel 13 distribusi kecenderungan minat belajar pada mata pelajaran Boga Dasar siswa SMK Negeri 4 Surakarta ditinjau dari unsur Perhatian:

No	Interval	Frekuensi	Presentasi	Kategori
1	$X < 23.5$	11	12	Sangat Rendah
2	$23.5 \leq X < 26$	23	24	Rendah
3	$26 \leq X < 28.5$	43	45	Tinggi
4	$28.5 \leq X$	18	19	Sangat Tinggi
	Total	93	100%	

Berdasarkan tabel 13 distribusi kecenderungan minat belajar pada mata pelajaran Boga Dasar siswa SMK N 4 Surakarta ditinjau dari unsur perhatian

diatas maka digambarkan dalam diagram *pie chart* yang terdapat pada gambar berikut :



Gambar 5. Diagram *Pie Chart* Distribusi Kecenderungan Skor sub variable perhatian.

Berdasarkan tabel dan diagram *pie chart* di atas, dapat diketahui bahwa dari responden 93 siswa SMK Negeri 4 Surakarta terdapat sebanyak 18 siswa (19%) memiliki kecenderungan perhatian dalam kategori sangat tinggi, 43 siswa (45%) memiliki kecenderungan perhatian dalam kategori tinggi, 23 siswa (24%) memiliki kecenderungan perhatian dalam kategori rendah, dan 11 siswa (12%) memiliki kecenderungan perhatian dalam kategori sangat rendah. Dengan melihat harga *mean* (M) sebesar 26,24, dapat dikatakan bahwa sub variabel perhatian dari minat belajar pada mata pelajaran boga dasar siswa SMK N 4 Surakarta termasuk dalam kategori tinggi.

b. Deskripsi Data Penelitian Minat belajar Siswa Ditinjau Dari Unsur Kemauan
Deskripsi data penelitian minat belajar pada mata pelajaran Boga Dasar SMK Negeri 4 Surakarta ditinjau dari unsur kemauan yang meliputi harga rata-rata (mean), median, modus, simpangan baku (deviasi standar), dan distribusi frekuensi bergolong dari setiap ubahan. Hasil statistik deskriptif minat belajar

pada mata pelajaran Boga Dasar ditinjau dari unsur kemauan dapat dilihat pada Tabel 14.

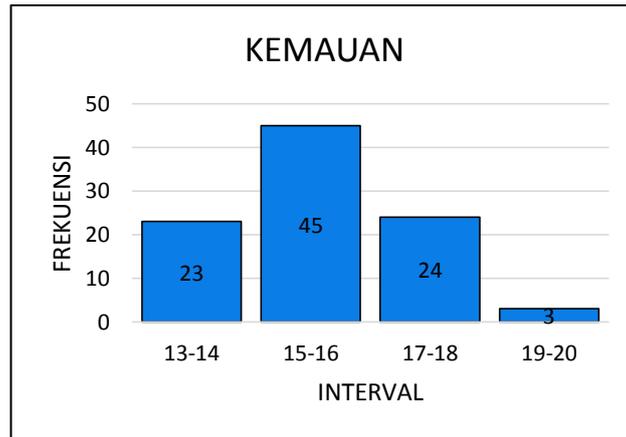
Tabel 14. Hasil statistik deskriptif minat belajar mata pelajaran Boga Dasar ditinjau dari unsur kemauan.

Sub Variable	N	Min	Max	Mean	Standar Deviasi
Perhatian	93	13	19	15.56	1,53

Instrumen yang digunakan adalah angket tertutup dengan jumlah soal 3 butir dengan skor antara 4 – 1. Dari angket tersebut diperoleh data minat belajar pada mata pelajaran boga dasar dari unsur kemauan dengan skor tertinggi yang dicapai siswa adalah 19 dan skor terendah 13. Dari data tersebut, diperoleh rata-rata (M) sebesar 15,56, median (Me) 15, modus (Mo) sebesar 15, dan standar deviasi 1,53. Distribusi frekuensi data minat belajar mata pelajaran Boga Dasar siswa SMK Negeri 4 Surakarta dapat dilihat pada Tabel 15.

MINAT BELAJAR SISWA (KEMAUAN)					
NO	INTERVAL	F	FREKUENSI RELATIF	FK	FREKUENSI KOMULATIF %
1	13-14	23	24.2	23	24.2
2	15-16	45	47.4	58	61
3	17-18	24	25.3	92	96.9
4	19-20	3	3.1	95	100
		95	100		

Berdasarkan tabel 15 tentang distribusi frekuensi data kemauan minat belajar siswa, maka dapat digambarkan dalam grafik seperti tampak pada Gambar 6.



Gambar 6. Histogram minat belajar pada mata pelajaran Boga Dasar ditinjau dari unsur Kemauan.

Tabel kecenderungan skor variabel minat belajar mata pelajaran Boga Dasar siswa SMK N 4 Surakarta ditinjau dari unsur kemauan dibuat untuk mengetahui rentang nilai dan jumlah responden yang masuk pada kategori sangat rendah, rendah, tinggi dan sangat tinggi. Penentuan kecenderungan sub variable kemauan dari variable minat belajar mata pelajaran Boga Dasar siswa SMK N 4 Surakarta, setelah nilai minimum (X_{min}) dan nilai maksimum (X_{mak}) diketahui, maka selanjutnya mencari *mean ideal* (M_i) dan *standar deviasi ideal* (SD_i). Berdasarkan perhitungan yang dapat dilihat pada lampiran dapat diperoleh, *mean ideal* sub variabel kemauan minat belajar mata pelajaran Boga Dasar siswa SMK N 4 Surakarta adalah 15,56 *standar deviasi ideal* adalah 1,53 .

Dari perhitungan di atas dapat dikategorikan dalam 4 kelas sebagai berikut:

$$\text{Sangat rendah} = X < M_i - 1,5 SD_i$$

$$\text{Rendah} = M_i - 1,5 SD_i \leq X < M_i$$

$$\text{Tinggi} = M_i \leq X < M_i + 1,5 SD_i$$

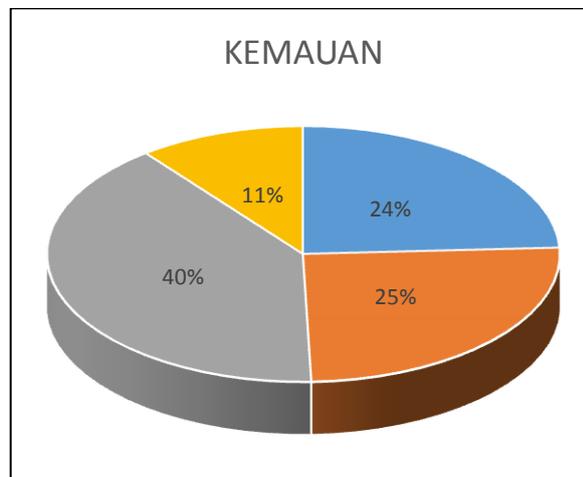
$$\text{Sangat Tinggi} = M_i + 1,5 SD_i \leq X$$

Berdasarkan perhitungan pengkategorian tersebut, maka dapat dibuatkan tabel distribusi frekuensi kategori minat belajar mata pelajaran Boga Dasar siswa SMK N 4 Surakarta ditinjau dari unsur kemauan yaitu

Tabel 16 distribusi kecenderungan minat belajar pada mata pelajaran Boga Dasar siswa SMK Negeri 4 Surakarta ditinjau dari unsur kemauan:

No	Interval	Frekuensi	Presentasi	Kategori
1	$X < 14.5$	23	24	Sangat Rendah
2	$14.5 \leq X < 16$	24	25	Rendah
3	$16 \leq X < 17.5$	38	40	Tinggi
4	$17.5 \leq X$	10	11	Sangat Tinggi
	Total	95	100%	

Berdasarkan tabel 16 distribusi kecenderungan minat belajar pada mata pelajaran Boga Dasar siswa SMK N 4 Surakarta di tinjau dari unsur kemauan diatas maka digambarkan dalam diagram *pie chart* yang terdapat pada gambar 7 berikut :



Gambar 7. Diagram *Pie Chart* Distribusi Kecenderungan Skor sub variable kemauan.

Berdasarkan tabel dan diagram *pie chart* di atas, dapat diketahui bahwa dari responden 93 siswa SMK Negeri 4 Surakarta terdapat sebanyak 10 siswa (11%) memiliki kecenderungan kemauan dalam kategori sangat tinggi, 38 siswa

(40%) memiliki kecenderungan kemauan dalam kategori tinggi, 24 siswa (25%) memiliki kecenderungan kemauan dalam kategori rendah, dan 23 siswa (24%) memiliki kecenderungan kemauan dalam kategori sangat rendah. Dengan melihat harga *mean* (M) sebesar 15,56, dapat dikatakan bahwa sub variabel kemauan dari minat belajar pada mata pelajaran Boga Dasar siswa SMK N 4 Surakarta termasuk dalam kategori tinggi.

c. Deskripsi Data Penelitian Minat belajar Siswa Ditinjau Dari Unsur Perasaan Senang

Deskripsi data penelitian minat belajar pada mata pelajaran Boga Dasar SMK Negeri 4 Surakarta ditinjau dari unsur perasaan senang yang meliputi harga rata-rata (*mean*), median, modus, simpangan baku (*deviasi standar*), dan distribusi frekuensi bergolong dari setiap ubahan. Hasil statistik deskriptif minat belajar pada mata pelajaran Boga Dasar ditinjau dari unsur perasaan senang dapat dilihat pada Tabel 17.

Tabel 17. Hasil statistik deskriptif minat belajar pada mata pelajaran Boga Dasar ditinjau dari unsur perasaan senang.

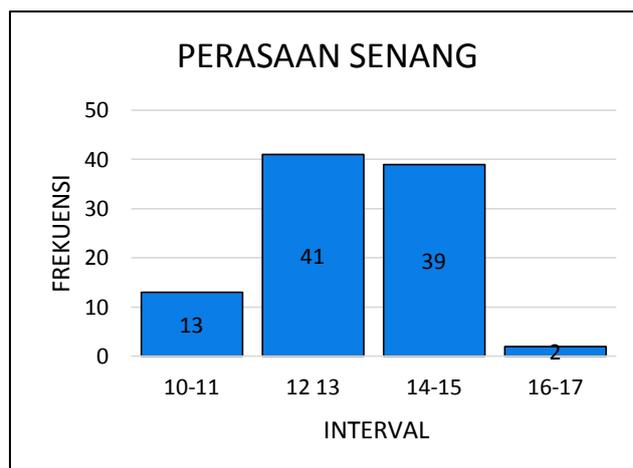
Sub Variable	N	Min	Max	Mean	Standar Deviasi
Perasaan senang	93	10	16	13,09	1,37

Instrumen yang digunakan adalah angket tertutup dengan jumlah soal 4 butir dengan skor antara 4 – 1. Dari angket tersebut diperoleh data minat belajar pada mata pelajaran Boga Dasar dari unsur perasaan senang dengan skor tertinggi yang dicapai siswa adalah 16 dan skor terendah 10. Dari data tersebut, diperoleh rata-rata (M) sebesar 13,09, median (Me) 13, modus (Mo) sebesar 14, dan

standar deviasi 1,37. Distribusi frekuensi data minat belajar pada mata pelajaran Boga Dasar siswa SMK Negeri 4 Surakarta dapat dilihat pada Tabel 18.

MINAT BELAJAR SISWA (PERASAAN SENANG)					
NO	INTERVAL	F	FREKUENSI RELATIF	FK	FREKUENSI KOMULATIF %
1	10-11	13	13.7	13	13.7
2	12-13	41	43.2	54	56.8
3	14-15	39	41	93	97.9
4	16-17	2	2.1	95	100
		95	100		

Berdasarkan tabel 18 tentang distribusi frekuensi data perasaan senang minat belajar siswa, maka dapat digambarkan dalam grafik seperti tampak pada Gambar 8.



Gambar 8. Histogram minat belajar pada mata pelajaran Boga Dasar siswa SMK Negeri 4 Surakarta ditinjau dari unsur perasaan senang.

Tabel kecenderungan skor variabel minat belajar mata pelajaran Boga Dasar siswa SMK N 4 Surakarta ditinjau dari unsur perasaan senang dibuat untuk mengetahui rentang nilai dan jumlah responden yang masuk pada kategori sangat rendah, rendah, tinggi dan sangat tinggi. Penentuan kecenderungan sub variable perasaan senang dari variable minat belajar mata pelajaran Boga Dasar

siswa SMK N 4 Surakarta , setelah nilai minimum (X_{min}) dan nilai maksimum (X_{mak}) diketahui, maka selanjutnya mencari *mean ideal* (M_i) dan *standar deviasi ideal* (SD_i). Berdasarkan perhitungan yang dapat dilihat pada lampiran dapat diperoleh, *mean ideal* sub variabel perasaan senang minat belajar mata pelajaran Boga Dasar siswa SMK N 4 Surakarta adalah 13,09 *standar deviasi ideal* adalah 1,37 . Dari perhitungan di atas dapat dikategorikan dalam 4 kelas sebagai berikut:

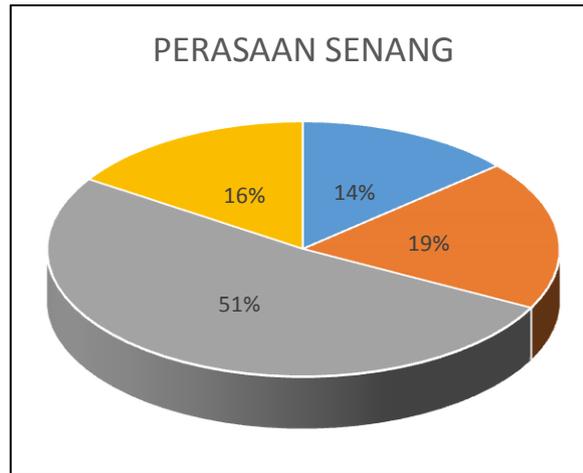
$$\begin{aligned} \text{Sangat rendah} &= X < M_i - 1,5 SD_i \\ \text{Rendah} &= M_i - 1,5 SD_i \leq X < M_i \\ \text{Tinggi} &= M_i \leq X < M_i + 1,5 SD_i \\ \text{Sangat Tinggi} &= M_i + 1,5 SD_i \leq X \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan pengkategorian tersebut, maka dapat dibuatkan tabel distribusi frekuensi kategori minat belajar mata pelajaran Boga Dasar siswa SMK N 4 Surakarta ditinjau dari unsur perasaan senang yaitu

Tabel 19 distribusi kecenderungan minat belajar pada mata pelajaran Boga Dasar siswa SMK Negeri 4 Surakarta ditinjau dari unsur perasaan senang:

No	Interval	Frekuensi	Presentasi	Kategori
1	$X < 11.5$	13	14	Sangat Rendah
2	$11.5 \leq X < 13$	18	19	Rendah
3	$13 \leq X < 14.5$	49	51	Tinggi
4	$14.5 \leq X$	15	16	Sangat Tinggi
	Total	95	100%	

Berdasarkan tabel 19 distribusi kecenderungan minat belajar pada mata pelajaran Boga Dasar siswa SMK N 4 Surakarta di tinjau dari unsur perasaan senang diatas maka digambarkan dalam diagram *pie chart* yang terdapat pada gambar berikut :



Gambar 8. Diagram *Pie Chart* Distribusi Kecenderungan Skor sub variable perasaan senang.

Berdasarkan tabel dan diagram *pie chart* di atas, dapat diketahui bahwa dari responden 93 siswa SMK Negeri 4 Surakarta terdapat sebanyak 15 siswa (16%) memiliki kecenderungan perasaan senang dalam kategori sangat tinggi, 49 siswa (51%) memiliki kecenderungan perasaan senang dalam kategori tinggi, 24 siswa (25%) memiliki kecenderungan perasaan senang dalam kategori rendah, dan 13 siswa (14%) memiliki kecenderungan perasaan senang dalam kategori sangat rendah. Dengan melihat harga *mean* (M) sebesar 13,09, dapat dikatakan bahwa sub variabel perasaan senang dari minat belajar pada mata pelajaran Boga Dasar siswa SMK N 4 Surakarta termasuk dalam kategori tinggi.

d. Deskripsi Data Penelitian Minat belajar Siswa Ditinjau Dari Unsur Motivasi

Deskripsi data penelitian minat belajar pada mata pelajaran Boga Dasar SMK Negeri 4 Surakarta ditinjau dari unsur Motivasi yang meliputi harga rata-rata (*mean*), median, modus, simpangan baku (*deviasi standar*), dan distribusi frekuensi bergolong dari setiap ubahan. Hasil statistik deskriptif minat belajar

pada mata pelajaran boga dasar ditinjau dari unsur motivasi dapat dilihat pada Tabel 20.

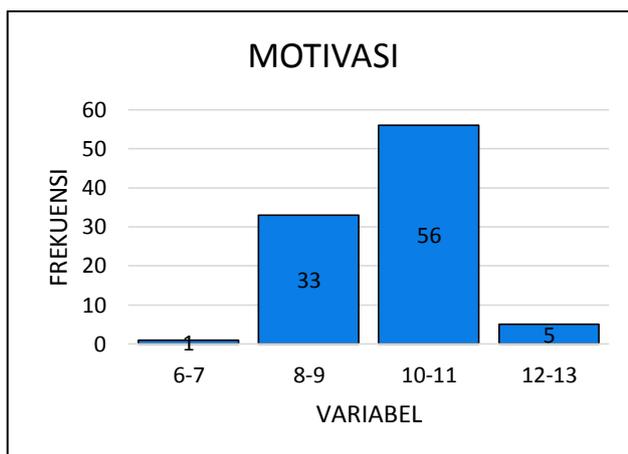
Tabel 20. Hasil statistik deskriptif minat belajar mata pelajaran Boga Dasar ditinjau dari unsur motivasi.

Sub Variable	N	Min	Max	Mean	Standar Deviasi
Motivasi	93	6	12	9,79	1,18

Instrumen yang digunakan adalah angket tertutup dengan jumlah soal 3 butir dengan skor antara 4 – 1. Dari angket tersebut diperoleh data minat belajar pada mata pelajaran boga dasar dari unsur Motivasi dengan skor tertinggi yang dicapai siswa adalah 6 dan skor terendah 12. Dari data tersebut, diperoleh rata-rata (M) sebesar 9,79 , median (Me) 10, modus (Mo) sebesar 10, dan standar deviasi 1,18. Distribusi frekuensi data minat belajar pada mata pelajaran Boga Dasar siswa SMK Negeri 4 Surakarta dapat dilihat pada Tabel 21 .

MINAT BELAJAR SISWA (MOTIVASI)					
NO	INTERVAL	F	FREKUENSI RELATIF	FK	FREKUENSI KOMULATIF %
1	6-7	1	1	1	1
2	8-9	33	34.7	34	35.8
3	10-11	56	59	90	94.7
4	12-13	5	5.3	95	100
		95	100		

Berdasarkan tabel 21 tentang distribusi frekuensi data Motivasi minat belajar siswa, maka dapat digambarkan dalam grafik seperti tampak pada Gambar 9.



Gambar 9. Histogram minat belajar pada mata pelajaran Boga Dasar ditinjau dari unsur motivasi.

Tabel kecenderungan skor variabel minat belajar mata pelajaran Boga Dasar siswa SMK N 4 Surakarta ditinjau dari unsur motivasi dibuat untuk mengetahui rentang nilai dan jumlah responden yang masuk pada kategori sangat rendah, rendah, tinggi dan sangat tinggi. Penentuan kecenderungan sub variable motivasi dari variable minat belajar mata pelajaran boga dasar siswa SMK N 4 Surakarta , setelah nilai minimum (X_{min}) dan nilai maksimum (X_{mak}) diketahui, maka selanjutnya mencari *mean ideal* (M_i) dan *standar deviasi ideal* (SD_i). Berdasarkan perhitungan yang dapat dilihat pada lampiran dapat diperoleh, *mean ideal* sub variabel motivasi minat belajar mata pelajaran Boga Dasar siswa SMK N 4 Surakarta adalah 9,79 *standar deviasi ideal* adalah 1,18 . Dari perhitungan di atas dapat dikategorikan dalam 4 kelas sebagai berikut:

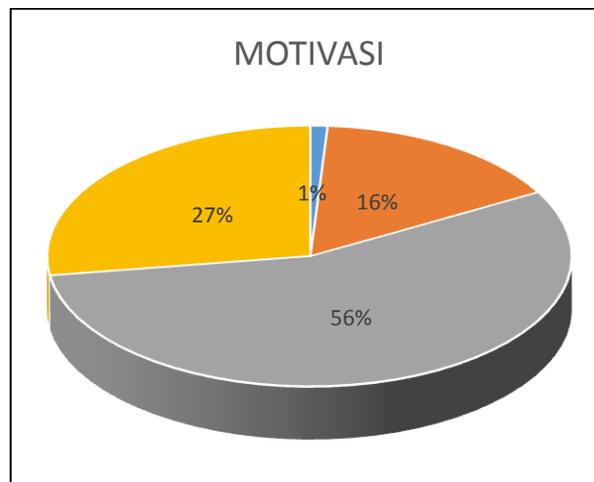
- Sangat rendah = $X < M_i - 1,5 SD_i$
- Rendah = $M_i - 1,5 SD_i \leq X < M_i$
- Tinggi = $M_i \leq X < M_i + 1,5 SD_i$
- Sangat Tinggi = $M_i + 1,5 SD_i \leq X$

Berdasarkan perhitungan pengkategorian tersebut, maka dapat dibuatkan tabel distribusi frekuensi kategori minat belajar mata pelajaran Boga Dasar siswa SMK N 4 Surakarta ditinjau dari unsur motivasi yaitu

Tabel 22. distribusi kecenderungan minat belajar pada mata pelajaran Boga Dasar siswa SMK Negeri 4 Surakarta ditinjau dari unsur motivasi:

No	Interval	Frekuensi	Presentasi	Kategori
1	$X < 7.5$	1	1	Sangat Rendah
2	$7.5 \leq X < 9$	15	16	Rendah
3	$9 \leq X < 10.5$	53	56	Tinggi
4	$10.5 \leq X$	26	27	Sangat Tinggi
	Total	95	100%	

Berdasarkan tabel 22 distribusi kecenderungan minat belajar pada mata pelajaran Boga Dasar siswa SMK N 4 Surakarta di tinjau dari unsur motivasi diatas maka digambarkan dalam diagram *pie chart* yang terdapat pada gambar berikut :



Gambar 10. Diagram *Pie Chart* Distribusi Kecenderungan Skor sub variable motivasi.

Berdasarkan tabel dan diagram *pie chart* di atas, dapat diketahui bahwa dari responden 93 siswa SMK Negeri 4 Surakarta terdapat sebanyak 26 siswa (27%) memiliki kecenderungan motivasi dalam kategori sangat tinggi, 53 siswa

(56%) memiliki kecenderungan motivasi dalam kategori tinggi, 26 siswa (27%) memiliki kecenderungan motivasi dalam kategori rendah, dan 1 siswa (1%) memiliki kecenderungan motivasi dalam kategori sangat rendah. Dengan melihat harga *mean* (M) sebesar 9,79, dapat dikatakan bahwa sub variabel motivasi dari minat belajar pada mata pelajaran Boga Dasar siswa SMK N 4 Surakarta termasuk dalam kategori tinggi.

Berdasarkan hasil jawaban dari pertanyaan essay pada angket minat belajar pada mata pelajaran Boga Dasar siswa SMK N 4 Surakarta dengan jumlah responden sebanyak 93 siswa kelas X dapat disimpulkan sebagai berikut :

Tabel 23. Faktor pendorong siswa untuk mengikuti mata pelajaran Boga Dasar.

No.	Faktor pendorong	Jumlah responden
a.	Menambah wawasan dan pengetahuan tentang boga	35 siswa
b.	Hanya mengikuti mata pelajaran yang ada	13 siswa
c.	Cita-cita	10 siswa
d.	Mata pelajaran yang disukai	9 siswa
e.	Rasa ingin tahu	8 siswa
f.	Mewujudkan harapan orang tua	7 siswa
g.	Melanjutkan kependidikan yang lebih tinggi	6 siswa
h.	Membantu berwirausaha	6 siswa

Berdasarkan tabel 23 faktor pendorong siswa dalam mengikuti mata pelajaran Boga Dasar di SMK N 4 Surakarta digambarkan dalam diagram *pie chart* yang terdapat pada gambar berikut :



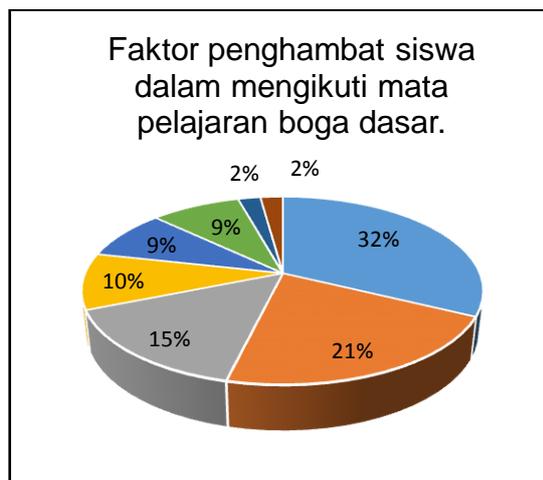
Gambar 11. Diagram *Pie Chart* faktor pendorong siswa dalam mengikuti mata pelajaran Boga Dasar.

Berdasarkan tabel dan diagram *pie chart* di atas, dapat diketahui bahwa faktor yang mendorong siswa dalam mengikuti mata pelajaran Boga Dasar di SMK N 4 Surakarta dengan jumlah responden 93 siswa terdapat sebanyak 35 siswa (37%) memiliki jawaban menambah wawasan dan pengetahuan tentang Boga, 13 siswa (14%) memiliki jawaban hanya mengikuti mata pelajaran yang ada, 10 siswa (11%) memiliki jawaban cita-cita, 9 siswa (10%) memiliki jawaban mata pelajaran yang disukai, 8 siswa (9%) memiliki jawaban rasa ingin tahu, 7 siswa (7%) memiliki jawaban mewujudkan impian orangtua, 6 siswa (6%) memiliki jawaban melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi, 6 siswa (6%) memiliki jawaban membantu berwirausaha. Dengan melihat dari hasil jawaban siswa dapat dikatakan bahwa faktor yang mendorong siswa dalam mengikuti mata pelajaran Boga Dasar adalah menambah wawasan dan pengetahuan tentang Boga.

Tabel 24. Faktor penghambat siswa dalam mengikuti mata pelajaran Boga Dasar.

No.	Faktor penghambat	Jumlah responden
a.	Sulit mengingat dan menghafal bahasa asing	30 siswa
b.	Tidak ada hambatan	20 siswa
c.	Materi yang diberikan kurang jelas	14 siswa
d.	Sarana dan prasarana kurang memadai	9 siswa
e.	Sakit	8 siswa
f.	Sulit bekerja sama dengan kelompok	8 siswa
g.	Situasi kelas ramai	2 siswa
h.	Ada kegiatan sekolah pada saat mata pelajaran Boga Dasar	2 siswa

Berdasarkan tabel 24 faktor penghambat siswa dalam mengikuti mata pelajaran Boga Dasar di SMK N 4 Surakarta digambarkan dalam diagram *pie chart* yang terdapat pada gambar berikut :



Gambar 12. Diagram *Pie Chart* faktor pendorong siswa dalam mengikuti mata pelajaran Boga Dasar.

Berdasarkan tabel dan diagram *pie chart* di atas, dapat diketahui bahwa faktor yang menghambat siswa dalam mengikuti mata pelajaran Boga Dasar di SMK N 4 Surakarta dengan jumlah responden 93 siswa terdapat sebanyak 30 siswa (32%) memiliki jawaban sulit mengingat dan menghafal bahasa asing, 20

siswa (21%) memiliki jawaban tidak ada hambatan, 14 siswa (15%) memiliki jawaban materi yang diberikan kurang jelas, 9 siswa (10%) memiliki jawaban sarana prasarana kurang memadai, 8 siswa (9%) memiliki jawaban sakit, 8 siswa (9%) memiliki jawaban sulit bekerja sama dengan kelompok, 2 siswa (2%) memiliki jawaban situasi kelas ramai dan 2 siswa (2%) memiliki jawaban ada kegiatan sekolah pada saat mata pelajaran Boga Dasar. Dengan melihat dari hasil jawaban siswa dapat dikatakan bahwa faktor yang menghambat siswa dalam mengikuti mata pelajaran Boga Dasar adalah sulit mengingat dan menghafalkan bahasa asing.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui minat belajar siswa pada mata pelajaran Boga Dasar di SMK N 4 Surakarta ditinjau dari seluruh unsur yang mempengaruhinya dengan jumlah responden sebanyak 93 siswa yang masuk dalam kategori minat belajar sangat tinggi 27 siswa (29%), kategori tinggi 31 siswa (33%), kategori rendah 25 siswa (27%), kategori sangat rendah 10 siswa (11%). Data tersebut menunjukkan bahwa kecenderungan data berpusat pada kategori tinggi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa minat belajar mata pelajaran Boga Dasar siswa SMK N 4 Surakarta termasuk dalam kategori tinggi. Deskripsi data penelitian minat belajar pada mata pelajaran Boga Dasar siswa SMK Negeri 4 Surakarta memiliki 4 sub variabel. Yaitu :

1. Minat Belajar Pada Mata Pelajaran Boga Dasar Siswa SMK N 4 Surakarta Ditinjau Dari Unsur Perhatian.

Perhatian merupakan kegiatan yang dilakukan oleh seseorang yang tertuju pada suatu objek atau sekumpulan objek. Perhatian siswa dalam pembelajaran yaitu kegiatan siswa yang dilakukan di dalam kelas yang tertuju pada pembelajaran yang sedang berlangsung. Orang yang menaruh minat pada suatu aktivitas akan memberikan perhatian yang besar, waktu dan tenaga akan dikorbankan demi aktivitas tersebut. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, hasil perhitungan diperoleh data minat belajar pada mata pelajaran Boga Dasar siswa SMK N 4 Surakarta ditinjau dari unsur perhatian dengan jumlah responden dari responden 93 siswa terdapat sebanyak 18 siswa (19%) memiliki kecenderungan perhatian dalam kategori sangat tinggi, 43 siswa (45%) memiliki kecenderungan perhatian dalam kategori tinggi, 23 siswa (24%) memiliki kecenderungan perhatian dalam kategori rendah, dan 11 siswa (12%) memiliki kecenderungan perhatian dalam kategori sangat rendah. Data tersebut menunjukkan bahwa kecenderungan data berpusat pada kategori tinggi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa minat belajar pada mata pelajaran Boga Dasar siswa SMK N 4 Surakarta ditinjau dari unsur perhatian termasuk dalam kategori tinggi.

2. Minat Belajar Pada Mata Pelajaran Boga Dasar Siswa SMK N 4 Surakarta Ditinjau Dari Unsur Kemauan.

Kemauan adalah dorongan yang terarah pada tujuan yang dikehendaki oleh akal pikiran. Dorongan ini akan menimbulkan suatu perhatian terhadap objek tertentu. Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan, hasil perhitungan diperoleh data minat belajar pada mata pelajaran Boga Dasar siswa SMK N 4 Surakarta ditinjau dari unsur kemauan jumlah responden 93 siswa SMK Negeri 4 Surakarta terdapat sebanyak 10 siswa (11%) memiliki

kecenderungan kemauan dalam kategori sangat tinggi, 38 siswa (40%) memiliki kecenderungan kemauan dalam kategori tinggi, 24 siswa (25%) memiliki kecenderungan kemauan dalam kategori rendah, dan 23 siswa (24%) memiliki kecenderungan kemauan dalam kategori sangat rendah. Data tersebut menunjukkan bahwa kecenderungan data berpusat pada kategori tinggi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa minat belajar pada mata pelajaran boga dasar siswa SMK N 4 Surakarta ditinjau dari unsur kemauan termasuk dalam kategori tinggi.

3. Minat Belajar Pada Mata Pelajaran Boga Dasar Siswa SMK N 4 Surakarta Ditinjau Dari Unsur Perasaan Senang.

Perasaan senang merupakan aktivitas psikis yang didalamnya subjek menghayati nilai-nilai dari suatu objek, yang khusus berpengaruh pada semangat belajar. Seseorang yang mengerjakan sesuatu dengan perasaan senang maka pekerjaan yang dihasilkan pun memuaskan daripada mengerjakan sesuatu hal yang tidak disenangi. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, hasil perhitungan diperoleh data minat belajar pada mata pelajaran Boga Dasar siswa SMK N 4 Surakarta ditinjau dari unsur perasaan senang dengan jumlah responden 93 siswa SMK Negeri 4 Surakarta terdapat sebanyak 15 siswa (16%) memiliki kecenderungan perasaan senang dalam kategori sangat tinggi, 49 siswa (51%) memiliki kecenderungan perasaan senang dalam kategori tinggi, 24 siswa (25%) memiliki kecenderungan perasaan senang dalam kategori rendah, dan 13 siswa (14%) memiliki kecenderungan perasaan senang dalam kategori sangat rendah. Data tersebut menunjukkan bahwa kecenderungan data berpusat pada kategori tinggi. dapat dikatakan bahwa minat belajar pada mata pelajaran Boga

Dasar siswa SMK N 4 Surakarta ditinjau dari unsur perasaan senang termasuk dalam kategori tinggi.

4. Minat Belajar Pada Mata Pelajaran Boga Dasar Siswa SMK N 4 Surakarta Ditinjau Dari Unsur Motivasi.

Motivasi diartikan sebagai suatu kondisi yang menimbulkan perilaku tertentu dan yang memberikan dorongan dan ketahanan pada tingkah laku tersebut. Minat seseorang akan semakin tinggi bila disertai dengan motivasi karena minat merupakan perpaduan antara keinginan dan kemampuan yang dapat berkembang jika ada motivasi. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, hasil perhitungan diperoleh data minat belajar pada mata pelajaran boga dasar siswa SMK N 4 Surakarta ditinjau dari unsur motivasi dengan jumlah responden 93 siswa terdapat sebanyak 26 siswa (27%) memiliki kecenderungan motivasi dalam kategori sangat tinggi, 53 siswa (56%) memiliki kecenderungan motivasi dalam kategori tinggi, 26 siswa (27%) memiliki kecenderungan motivasi dalam kategori rendah, dan 1 siswa (1%) memiliki kecenderungan motivasi dalam kategori sangat rendah. Data tersebut menunjukkan bahwa kecenderungan data berpusat pada kategori tinggi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa minat belajar pada mata pelajaran Boga Dasar siswa SMK N 4 Surakarta ditinjau dari unsur motivasi termasuk dalam kategori tinggi.

Berdasarkan hasil data dari pertanyaan essay berupa faktor pendorong dan faktor menghambat minat belajar pada mata pelajaran Boga Dasar siswa SMK N 4 Surakarta dengan jumlah responden sebanyak 93 siswa kelas X dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Faktor yang mendorong siswa dalam mengikuti mata pelajaran Boga Dasar di SMK N 4 Surakarta terdapat sebanyak 35 siswa (37%)

memiliki jawaban menambah wawasan dan pengetahuan tentang Boga, 13 siswa (14%) memiliki jawaban hanya mengikuti mata pelajaran yang ada, 10 siswa (11%) memiliki jawaban cita-cita, 9 siswa (10%) memiliki jawaban mata pelajaran yang disukai, 8 siswa (9%) memiliki jawaban rasa ingin tahu, 7 siswa (7%) memiliki jawaban mewujudkan impian orangtua, 6 siswa (6%) memiliki jawaban melanjutkan kependidikan yang lebih tinggi, 6 siswa (6%) memiliki jawaban membantu berwirausaha. Hasil jawaban siswa dapat dikatakan bahwa faktor yang mendorong siswa dalam mengikuti mata pelajaran Boga Dasar adalah menambah wawasan dan pengetahuan tentang Boga.

- b. Faktor yang menghambat siswa dalam mengikuti mata pelajaran Boga Dasar di SMK N 4 Surakarta sebanyak 30 siswa (32%) memiliki jawaban sulit mengingat dan menghafal bahasa asing, 20 siswa (21%) memiliki jawaban tidak ada hambatan, 14 siswa (15%) memiliki jawaban materi yang diberikan kurang jelas, 9 siswa (10%) memiliki jawaban sarana prasarana kurang memadai, 8 siswa (9%) memiliki jawaban sakit, 8 siswa (9%) memiliki jawaban sulit bekerja sama dengan kelompok, 2 siswa (2%) memiliki jawaban situasi kelas ramai dan 2 siswa (2%) memiliki jawaban ada kegiatan sekolah pada saat mata pelajaran Boga Dasar. Hasil jawaban siswa dapat dikatakan bahwa faktor yang menghambat siswa dalam mengikuti mata pelajaran Boga Dasar adalah sulit mengingat dan menghafalkan bahasa asing.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dan pembahasan, maka diperoleh kesimpulan:

1. Minat belajar siswa pada mata pelajaran Boga Dasar siswa SMK N 4 Surakarta ditinjau dari keseluruhan unsur yang mempengaruhi memiliki kecenderungan tinggi. Kategori siswa yang memiliki kecenderungan minat belajar sangat tinggi 27 siswa (29%), Kategori siswa yang memiliki kecenderungan minat belajar tinggi 31 siswa (33%), kategori siswa yang memiliki kecenderungan minat belajar rendah 25 siswa (27%), kategori siswa yang memiliki kecenderungan minat belajar sangat rendah 10 siswa (11%). Menurut hasil data minat belajar siswa ditinjau dari 4 unsur, yaitu :
 - a. Perhatian, kategori siswa yang memiliki kecenderungan sangat tinggi 18 siswa (19%), tinggi 43 siswa (45%) , rendah 23 siswa (24%), sangat rendah 10 siswa (11%).

- b. Kemauan, kategori siswa yang memiliki kecenderungan sangat tinggi 10 siswa (11%), tinggi 38 siswa (40%) , rendah 24 siswa (25%), sangat rendah 23 siswa (24%).
 - c. Perasaan senang, , kategori siswa yang memiliki kecenderungan sangat tinggi 15 siswa (16%), tinggi 49 siswa (51%) , rendah 24 siswa (25%), sangat rendah 13 siswa (14%).
 - d. Motivasi , kategori siswa yang memiliki kecenderungan sangat tinggi 26 siswa (27%), tinggi 53 siswa (56%) , rendah 26 siswa (27%), sangat rendah 1 siswa (1%)
2. Faktor yang mendorong siswa dalam mengikuti mata pelajaran Boga Dasar di SMK N 4 Surakarta dengan jumlah responden 93 siswa terdapat sebanyak 35 siswa (37%) memiliki jawaban menambah wawasan dan pengetahuan tentang Boga, 13 siswa (14%) memiliki jawaban hanya mengikuti mata pelajaran yang ada , 10 siswa (11%) memiliki jawaban cita-cita ,9 siswa (10%) memiliki jawaban mata pelajaran yang disukai , 8 siswa (9%) memiliki jawaban rasa ingin tahu, 7 siswa (7%) memiliki jawaban mewujudkan impian orangtua, 6 siswa (6%) memiliki jawaban melanjutkan kependidikan yang lebih tinggi, 6 siswa (6%) memiliki jawaban membantu berwirausaha. Hasil jawaban siswa dapat dikatakan bahwa faktor yang mendorong siswa dalam mengikuti mata pelajaran Boga Dasar adalah menambah wawasan dan pengetahuan tentang Boga.
3. Faktor yang menghambat siswa dalam mengikuti mata pelajaran Boga Dasar di SMK N 4 Surakarta dengan jumlah responden 93

siswa terdapat sebanyak 30 siswa (32%) memiliki jawaban sulit mengingat dan menghafal bahasa asing, 20 siswa (21%) memiliki jawaban tidak ada hambatan, 14 siswa (15%) memiliki jawaban materi yang diberikan kurang jelas, 9 siswa (10%) memiliki jawaban sarana prasarana kurang memadai, 8 siswa (9%) memiliki jawaban sakit, 8 siswa (9%) memiliki jawaban sulit bekerja sama dengan kelompok, 2 siswa (2%) memiliki jawaban situasi kelas ramai dan 2 siswa (2%) memiliki jawaban ada kegiatan sekolah pada saat mata pelajaran Boga Dasar. Hasil jawaban siswa dapat dikatakan bahwa faktor yang menghambat siswa dalam mengikuti mata pelajaran Boga Dasar adalah sulit mengingat dan menghafalkan bahasa asing.

B. Saran

Berdasarkan hasil keseluruhan dalam penelitian ini, maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Siswa hendaknya memiliki semangat yang tinggi dalam mengikuti kegiatan belajar dan selalu menggali informasi materi khususnya Boga Dasar karena pelajaran Boga Dasar merupakan mata pelajaran yang penting untuk dipelajari sebagai bekal siswa melanjutkan studi tingkat lanjut dikelas XI dan XII.
2. Siswa hendaknya mendengarkan penjelasan guru dengan baik saat proses pembelajaran, siswa membiasakan diri untuk menggunakan bahasa asing dan siswa sebaiknya mengimplementasikan materi yang telah diberikan dirumah atau lingkungan diluar sekolah sehingga siswa terbiasa dan tidak mudah lupa

3. Guru harus memiliki metode mengajar yang bervariasi agar siswa tertarik dan tidak jenuh ketika belajar, guru sebaiknya memberikan hadiah/pujian kepada siswa jika mampu menjawab pertanyaan dan nilai terbaik.
4. Keluarga harus bisa memberikan perhatian dan memantau perkembangan anak belajar, serta menciptakan suasana rumah yang tenang dan kondusif, sehingga anak akan lebih giat dalam belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi. (1999). *Psikologi Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Abror, Abrurrahmah. (1993). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogyakarta.
- Bimo Walgito. (1997). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset
- Burhan Nurgiyantoro. (2002). *Statistik Terapan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Dalyono (2009). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dewi Suhartini (2001). *Minat Siswa Terhadap Topik-topik Pelajaran dan Beberapa Faktor yang Melatar Belaknginya*. Tesis. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Djaali. (2008). *Psikology Pendidikan*. Jakarta: Bumi aksara
- Endang Mulyatiningsih. (2011). *Riset Terapan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Gie. (1995). *Cara Belajar yang Efisien*. Yogyakarta: Liberti.
- Husaini Usman. (2003). *Pengantar Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hurlock, B. Elisabeth. (1992). *Psikology Perkembangan*, Jakarta: Erlangga
- John killis (1998). *Hubungan Minat Kerja, Motivasi Eksrtinsik dan Bimbingan dengan Kecakapan Kerja Teknik Listrik Lulusan STM pada Industri-Industri DIY*. Tesis. Jakarta: Fakultas Pasca Sarjana IKIP Jakarta.
- Kartini Kartono. (1996). *Psikologi Umum*. Bandung: Mandar Maju

- Kartono, K. (1995). *Bimbingan Belajar di SMU dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Moh. Nazir. (1988). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Moleong,
- Moh. Surya (1997). *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Bandung PPB – IKIP Bandung
- Muhammad Ali (2004). *Guru dalam proses belajar mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Muhibbin Syah (2008). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- M.Dalyono. (2009). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta :Rineka cipta
- Ngalim Purwanto. (2003). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Rubiyem, (2011). *Handout Boga Dasar*. Klaten: SMK N 3 Klaten
- Salahudi Mahfudin (1990). *Pengantar Psikologi Pendidikan* , Surabaya: Bina Ilmu
- Sardiman. A.M.(2006) *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo
- Slameto, (2010). *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mmpengaruhinnya*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Soerjono Soekanto. (1992). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Yayasan Penerbit Universitas Indonesia
- Sumadi Suryabrata (2002). *Psikologi pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Singgih D. Gunarso. (1989). *Psikologi Remaja*. Jakarta: Gunung agung
- Sudiyono. (2005). *Buku Ajar Pengantar Landasan Sosio-Psikologi Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: FIP UNY
- Sugiyono, (2010). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabhet
- , (2010). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabhet
- Suharsimi Arikunto. (2005). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- . (2006). *Dasar-Dasar evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Tim Penyusun. (2013). *Pedoman Penyusunan Tugas Akhir Skripsi*. Yogyakarta: UNY.

Tony Wijaya (2009). *Analisis Data Penelitian Menggunakan SPSS*. Yogyakarta: Universitas Atmajaya.

W. S. Winkel (1984). *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: PT. Gramedia.

Wayan Nurkanca dan PPN Sumartana. (1983). *Evaluasi Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional.

Wina Wijaya (2001). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Prenda Media Goup.

Yus Agusyana dan Islandsript (2011). *Olah Data Skripsi dan Penelitian dengan SPSS 19*. Jakarta: PT. Elek Media Komputindo.

LAMPIRAN

**Kisi-kisi Instrumen Penelitian
Minat Belajar Mata Pelajaran Boga Dasar Siswa SMK**

Sub Variable	Indikator	No. Butir
1. Perhatian	a. Partisipasi pada saat proses pembelajaran	1. Saya selalu mengerjakan tugas rumah yang diberikan oleh guru. 2. Saya selalu mengikuti instruksi dari guru sebelum melakukan praktik 3. Saya selalu menjawab pertanyaan yang dilontarkan oleh guru pada saat pembelajaran teori. 4. Saya dapat menerapkan dengan baik sanitasi <i>hygiene</i> , dan keselamatan kerja pada saat praktik. 5. Saya tidak pernah membolos saat mata pelajaran boga dasar.
	b. Keaktifan dalam mengikuti pelajaran	6. Saya selalu menyiapkan peralatan praktik sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan. 7. Saya membersihkan seluruh peralatan yang digunakan dan mengembalikan ketempat semula 8. Saya dapat bekerjasama didalam kelompok pada saat praktik
2. Kemauan	a. Niat yang mendasari perilaku.	9. saya selalu mencatat pada saat pelajaran boga dasar 10. saya membaca buku tentang boga dasar sebelum pelajaran

		<p>dimulai.</p> <p>11. Saya suka pelajaran boga dasar karena banyak menggunakan istilah asing</p> <p>1.</p>
	<p>b. Kebutuhan untuk bekal tingkat lanjut jurusan tataboga</p>	<p>12. Saya selalu membaca buku tentang boga dasar apabila saya kurang mengerti tentang materi yang dijelaskan oleh guru.</p> <p>13. Saya mencari berbagai jenis informasi yang saya peroleh mengenai teknik pengolahan makanan.</p>
<p>3. Perasaan Senang</p>	<p>a. Ketertarikan terhadap mata pelajaran boga</p>	<p>14. Saya selalu antusias apabila mengikuti pelajaran praktik boga dasar.</p> <p>15. Saya selalu datang tepat waktu pada saat praktik.</p> <p>16. Saya mendengarkan guru pada saat menjelaskan materi boga dasar.</p> <p>17. Saya selalu mengulang kembali pelajaran boga dasar dirumah.</p>
<p>4. Motivasi</p>	<p>a. Pendorong perilaku</p>	<p>18. Saya menerima kritikan/saran dari guru pada saat pembelajaran.</p> <p>19. Saya selalu memperhatikan keselamatan kerja pada saat praktik.</p> <p>20. Saya selalu mendapat pujian dari guru apabila mendapat nilai bagus pada saat pelajaran.</p>

Pertanyaan Terbuka :

1. Apa yang mendorong saudara untuk mengikuti mata pelajaran boga dasar?

Jawab:.....

2. Apa yang menghambat saudara dalam mengikuti mata pelajaran boga dasar?

Jawab:.....

ANGKET UJI COBA PENELITIAN

Petunjuk Pengisian Angket

1. Bacalah dengan teliti dan seksama pernyataan dan pertanyaan dibawah ini.
2. Jawablah pernyataan dengan memilih salah satu alternative jawaban yang dianggap sesuai dengan pendapat saudara.
3. Jawaban dilakukan dengan memberi tanda cek list (√) pada kolom yang sudah disediakan sesuai dengan keadaan dan keyakinan saudara.

Keterangan :

SS = Sangat Setuju KS = Kurang Setuju
 S = Setuju TS = Tidak Setuju

Identitas Responden :

1. Nama :.....
2. Kelas :.....
3. No. Absen :.....
4. Jenis Kelamin :.....

LEMBAR ANKET MINAT BELAJAR MATA PELAJARAN BOGA DASAR SISWA SMK NEGERI 4 SURAKARTA

No	PERNYATAAN	PERSEPSI
----	------------	----------

		SS	S	KS	TS
1.	Saya selalu menyiapkan peralatan praktik sesuai dengan prosedur yang ditentukan.				
2.	Saya suka pelajaran boga dasar karena banyak menggunakan istilah asing				
3.	Saya selalu melaksanakan tugas rumah yang diberikan oleh guru				
4.	Saya selalu mendengarkan guru pada saat menjelaskan materi boga dasar				
5.	Saya selalu mencatat pada saat pelajaran boga dasar				
6.	Saya membaca buku tentang boga dasar sebelum pelajaran dimulai				
7.	Saya selalu membaca buku boga dasar apabila saya kurang mengerti tentang materi yang dijelaskan oleh guru				
8.	Saya selalu antusias apabila mengikuti pelajaran praktik boga dasar				
9.	Saya selalu mendapat pujian dari guru apabila mendapat nilai bagus pada saat pelajaran				
10.	Saya dapat menerapkan dengan baik sanitasi hygiene, dan keselamatan kerja pada saat praktik.				
11.	Saya selalu memperhatikan keselamatan kerja pada saat pelaksanaan praktik				
12.	Saya membersihkan seluruh peralatan yang digunakan dan mengembalikan ke tempat semula				
13.	Saya selalu mengikuti instruksi dari guru sebelum melakukan praktik				
14.	Saya dapat bekerjasama dengan baik didalam kelompok pada saat praktik				
15.	Saya selalu menjawab pertanyaan yang dilontarkan oleh guru pada saat pembelajaran teori.				
16.	Saya selalu datang tepat waktu pada saat praktik.				
17.	Saya mencari berbagai jenis informasi mengenai teknik pengolahan makanan.				
18.	Saya selalu menerima kritikan/saran dari guru pada saat pembelajaran.				
19.	Saya selalu mengulang kembali pelajaran dirumah				
20.	Saya tidak pernah membolos pada saat mata pelajaran boga dasar.				

Pertanyaan terbuka :

1. Apa yang mendorong saudara untuk mengikuti mata pelajaran boga dasar?

Jawab:.....
.....
.....
.....

2. Apa yang menghambat saudara dalam mengikuti mata pelajaran boga dasar?

Jawab:.....
.....
.....
.....

SURAT KETERANGAN VALIDASI INSTRUMEN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dr.Endang Mulyatiningsih

NIP : 19630111 198812 2 001

Menyatakan bahwa instrument penelitian dan skripsi yang berjudul "**Minat Belajar Mata Pelajaran Boga Dasar Siswa SMK Negeri 4 Surakarta**" dari mahasiswa :

Nama : Nur Alfun Kartika Dewi

NIM : 135112470717

Sudah siap/ ~~belum siap~~* digunakan untuk pengambilan data yang dibutuhkan dalam penelitian dengan catatan sebagai berikut :

1. *Kelompokkan sesuai indikator, banyak pertanyaan yg overlap.*
2. *perlu penegasan minat karena ada beberapa yg mengukur aspek lain*
3. *sebelum di perbaiki, bisa digunakan dan ditambah beberapa pertanyaan terbuka*

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta , September 2015

Validator,



Dr.Endang Mulyatiningsih

NIP. 19630111 198812 2 001

NB:)* coret yang tidak perlu

Data Hasil Uji Coba Instrumen

No	Nama siswa	soal 1	soal 2	soal 3	soal 4	soal 5	soal 6	soal 7	soal 8	soal 9	soal 10	soal 11	soal 12	soal 13	soal 14	soal 15	soal 16	soal 17	soal 18	soal 19	soal 20 TOTAL	
1	W'nah Nur Hidayah	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	67
2	Indah Pratuzari	4	3	4	3	3	3	3	3	2	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	66
3	Mia Triandana z	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	2	4	4	70
4	Murni Sulcabila	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	67
5	Eva Triyana	4	3	4	4	3	3	4	4	2	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	69
6	Mia Yuliazatuy	4	3	4	4	3	3	4	4	2	3	4	3	4	4	2	3	3	3	2	4	66
7	Ika Tri Letari	4	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	57
8	Mandita risky	3	2	3	4	4	3	3	4	2	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	67
9	lingga lumbayung	4	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	59
10	erika adella	4	2	3	4	3	4	3	3	2	3	4	4	4	4	2	4	3	4	3	4	67
11	giovanni agnie	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	65
12	mirada risko	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	62
13	indah cahyani	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	76
14	fitri juliani	4	3	3	3	4	3	3	3	2	3	4	4	3	3	2	3	3	4	3	4	64
15	norma yu	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	73
16	mega cahyani	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	4	61
17	jita candra dewi	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	72
18	dwi seti	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	64
19	fani zillizyowati	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	64
20	nesethi hamzri z	3	3	3	3	2	3	2	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	58
21	nedia fauztha zori	4	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	60
22	malha sulcabila	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	60
23	nilis pramita D	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	72
24	nedia z	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	64
25	isonani putri	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	2	4	4	4	2	4	67
26	nalila ma rifanil	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	60
27	netazqa putri	3	2	3	4	3	2	3	3	1	3	3	4	4	2	2	2	1	4	2	4	55
28	hilga yuzronis a	4	4	2	3	3	2	2	4	2	3	3	4	4	4	2	4	3	4	2	4	63
29	erna putri w	3	2	3	2	2	2	2	3	1	3	3	3	3	2	2	2	2	2	1	3	46
30	hendri huda utomo	3	1	3	3	3	2	2	4	2	3	3	3	3	3	2	3	3	1	3	1	51

Uji Coba Validitas Instrumen

No.	R.Tabel	R.Hitung	Keterangan
1.	0,444	0,401	Valid
2.	0,444	0,484	Valid
3.	0,444	0,529	Valid
4.	0,444	0,606	Valid
5.	0,444	0,609	Valid
6.	0,444	0,466	Valid
7.	0,444	0,254	Invalid
8.	0,444	0,512	Valid
9.	0,444	0,521	Valid
10.	0,444	0,505	Valid
11.	0,444	0,537	Valid
12.	0,444	0,653	Valid
13.	0,444	0,522	Valid
14.	0,444	0,471	Valid
15.	0,444	0,452	Valid
16.	0,444	0,516	Valid
17.	0,444	0,466	Valid
18.	0,444	0,493	Valid
19.	0,444	0,459	Valid
20.	0,444	0,446	Valid

Uji Reabilitas Instrumen

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	31	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	31	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.802	20

ANGKET PENELITIAN

Petunjuk Pengisian Angket

1. Bacalah dengan teliti dan seksama pernyataan dan pertanyaan dibawah ini.
2. Jawablah pernyataan dengan memilih salah satu alternative jawaban yang dianggap sesuai dengan pendapat saudara.
3. Jawaban dilakukan dengan memberi tanda chek list (√) pada kolom yang sudah disediakan sesuai dengan keadaan dan keyakinan saudara.

Keterangan :

SS = Sangat Setuju KS = Kurang Setuju
 S = Setuju TS = Tidak Setuju

Identitas Responden :

1. Nama :
2. Kelas :
3. No. Absen :
4. Jenis Kelamin :

LEMBAR ANKET MINAT BELAJAR MATA PELAJARAN BOGA DASAR SISWA SMK NEGERI 4 SURAKARTA

No	PERNYATAAN	PERSEPSI			
		SS	S	KS	TS
1.	Saya selalu menyiapkan peralatan praktik sesuai dengan prosedur yang ditentukan.				
2.	Saya suka pelajaran boga dasar karena banyak menggunakan istilah asing				
3.	Saya selalu melaksanakan tugas rumah yang diberikan oleh guru				
4.	Saya selalu mendengarkan guru pada saat menjelaskan materi boga dasar				
5.	Saya selalu mencatat pada saat pelajaran boga dasar				
6.	Saya membaca buku tentang boga dasar sebelum pelajaran dimulai				
7.	Saya selalu antusias apabila mengikuti pelajaran praktik boga dasar				

8.	Saya selalu mendapat pujian dari guru apabila mendapat nilai bagus pada saat pelajaran				
9.	Saya dapat menerapkan dengan baik sanitasi hygiene, dan keselamatan kerja pada saat praktik.				
10.	Saya selalu memperhatikan keselamatan kerja pada saat pelaksanaan praktik				
11.	Saya membersihkan seluruh peralatan yang digunakan dan mengembalikan ke tempat semula				
12.	Saya selalu mengikuti instruksi dari guru sebelum melakukan praktik				
13.	Saya dapat bekerjasama dengan baik didalam kelompok pada saat praktik				
14.	Saya selalu menjawab pertanyaan yang dilontarkan oleh guru pada saat pembelajaran teori.				
15.	Saya selalu datang tepat waktu pada saat praktik.				
16.	Saya mencari berbagai jenis informasi mengenai teknik pengolahan makanan.				
17.	Saya selalu menerima kritikan/saran dari guru pada saat pembelajaran.				
18.	Saya selalu mengulang kembali pelajaran dirumah				
19.	Saya tidak pernah membolos pada saat mata pelajaran boga dasar.				

Pertanyaan terbuka :

1. Apa yang mendorong saudara untuk mengikuti mata pelajaran boga dasar?

Jawab:.....
.....
.....
.....

2. Apa yang menghambat saudara dalam mengikuti mata pelajaran boga dasar?

Jawab:.....
.....
.....
.....

DATA PENELITIAN

NO.	NAMA SISWA	X
1.	aprilianna c.s	76
2.	aretha sapna p.a	69
3.	anisha dzahabiyah	58
4.	ba'yul zakiy	64
5.	azizah v	56
6.	dera nuraini	62
7.	dina andriyani	69
8	anggita dinda ari	65
9	annisa hafis w	64
10	agustia eka	65
11	betrary	65
12	delita rahmawati	66
13	asrtiyani	68
14	dessy rachmawati	76
15	diah ayu fitriani	72
16	anggita dini shavira	66
17	alika nadya nur	69
18	cesa epp	66
19	carla aisyah p	73
20	aninda dwi	63
21	dicky ms	65
22	aisyah	62
23	alvi nurjannah	58
24	annisa octavitriana	67
25	atha zuniga	66
26	amma rizky	70
27	aulia salma dwi	67
28	aan alip	69
29	arya p	66
30	bunga silvia	57
31	chintia julia	67
32	Ni'mah Nur Hidayah	59
33	Indah Ratnasari	67
34	Nita Tridiana s	65
35	Nurma Salsabila	62
36	Eva Triyana	76
37	Mei Widiastuty	60
38	Ika tri lestari	60
39	Nandita risky	72

40	lingga lembayung	64
41	erika adelia	67
42	giovanni agnis	60
43	mirada rizka	55
44	indah cahyani	63
45	fitria yuliani	72
46	norma ayu	64
47	mega cahyani	69
48	jita candra dewi	57
49	dwi astuti	62
50	fani sulistyowati	65
51	nastiti lamsri s	72
52	nadia faustita sari	73
53	mahita salsabila	66
54	nike pramita D	66
55	nadia s	62
56	isnainni putri	63
57	nabila ma'rifatul	75
58	natasya putri	64
59	hilga yusronia a	55
60	erma putri w	67
61	hendri huda utomo	65
62	rini susilowati	73
63	tifany rizky	67
64	tiara maratus s	57
65	tasya ayu m.p	53
66	rika melliana s	66
67	rizki nugrahayu	65
68	resa bunga f	66
69	putri utami	59
70	qaulan syadida	68
71	omega nevi hartanti	69
72	ramahsih fitri a	64
73	sabila r.a	60
74	sumaya	60
75	sholeh ikhsanudin	71
76	tika supriyanti	62
77	shella dwi ananda	60
78	selfi kusuma dewi	61
79	sania rian m	71
80	sekar putri d	66
81	marcelino suryo	64

82	zahra nuuru f	71
83	winda aprilia	68
84	yuni lestari	58
85	m. galuh nur	59
86	alussius w.	71
87	trisna pambudi	60
88	vincentus isa	63
89	putri ariyani	61
90	gannedi ryan w	60
91	wara evi s	58
92	jesica rayi	53
93	titani alif n	61

MEAN, MEDIAN, MODUS DAN KECENDERUNGAN SKOR

N	Valid	93
	Missing	0
Mean		64.7097
Std. Error of Mean		.54733
Median		65.0000
Mode		66.00
Std. Deviation		5.27830
Variance		27.860
Range		23.00
Minimum		53.00
Maximum		76.00
Sum		6018.00

A. Kecenderungan Skor ditinjau dari Keseluruhan Unsur

1. Perhitungan Nilai Rata-rata Ideal (Mi) dan Standar Deviasi Ideal (SDi)

$$\begin{aligned} \text{a. Nilai Rata-rata Ideal (Mi)} &= \frac{1}{2} (X_{\max} + X_{\min}) \\ &= \frac{1}{2} (76 + 53) \\ &= 64,5 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{b. Standar Deviasi Ideal (SDi)} &= \frac{1}{6} (X_{\max} - X_{\min}) \\ &= \frac{1}{6} (76 - 53) \\ &= 3,83 \end{aligned}$$

2. Batasan-batasan Kategori Kecenderungan

- a. Sangat rendah $= X < Mi - 1,5 SDi$
 $= X < 64,5 - (1,5 * 3,83)$
 $= X < 64,5 - 5,75$
 $= X < 58,75$
- b. Rendah $= Mi - 1,5 SDi \leq X < Mi$
 $= 64,5 - 1,5 * 3,83 \leq X < 64,5$
 $= 58,75 \leq X < 64,5$
- c. Tinggi $= Mi \leq X < Mi + 1,5 SDi$
 $= 64,5 \leq X < 64,5 + (1,5 * 3,83)$
 $= 64,5 \leq X < 70,25$
- d. Sangat Tinggi $= Mi + 1,5 SDi \leq X$
 $= 64,5 + (1,5 * 3,83) \leq X$
 $= 70,25 \leq X$

		Perhatian	Motivasi	Perasaan Senang	Kemauan
N	Valid	93	93	93	93
	Missing	0	0	0	0
Mean		26.25	9.80	13.10	15.57
Std. Error of Mean		.243	.123	.143	.159

Median	26.00	10.00	13.00	15.00
Mode	26	10	14	15
Std. Deviation	2.344	1.185	1.376	1.535
Variance	5.493	1.403	1.893	2.356
Range	10	6	6	6
Minimum	21	6	10	13
Maximum	31	12	16	19
Sum	2441	911	1218	1448

B. Kecenderungan Skor Perhatian

3. Perhitungan Nilai Rata-rata Ideal (M_i) dan Standar Deviasi Ideal (SD_i)

$$\begin{aligned}
 \text{c. Nilai Rata-rata Ideal } (M_i) &= \frac{1}{2} (X_{\max} + X_{\min}) \\
 &= \frac{1}{2} (31 + 21) \\
 &= 26
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{d. Standar Deviasi Ideal } (SD_i) &= \frac{1}{6} (X_{\max} - X_{\min}) \\
 &= \frac{1}{6} (31 - 21) \\
 &= 1,67
 \end{aligned}$$

4. Batasan-batasan Kategori Kecenderungan

$$\begin{aligned}
 \text{e. Sangat rendah} &= X < M_i - 1,5 SD_i \\
 2. &= X < 26 - (1,5 * 1,67) \\
 3. &= X < 23,5
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{f. Rendah} &= M_i - 1,5 SD_i \leq X < M_i \\
 4. &= 26 - (1,5 * 1,67) \leq X < 26 \\
 5. &= 23,5 \leq X < 26
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{g. Tinggi} &= M_i \leq X < M_i + 1,5 SD_i \\
 6. &= 26 \leq X < 26 + (1,5 * 1,67) \\
 7. &= 26 \leq X < 28,5
 \end{aligned}$$

$$\text{h. Sangat Tinggi} = M_i + 1,5 SD_i \leq X$$

$$8. = 26 + (1,5 * 1,67) \leq X$$

$$9. = 28,5 \leq X$$

C. Kecenderungan Skor Kemauan

1. Perhitungan Nilai Rata-rata Ideal (Mi) dan Standar Deviasi Ideal (SDi)

$$\begin{aligned} \text{a. Nilai Rata-rata Ideal (Mi)} &= \frac{1}{2} (X_{\max} + X_{\min}) \\ &= \frac{1}{2} (19 + 13) \\ &= 26 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{b. Standar Deviasi Ideal (SDi)} &= \frac{1}{6} (X_{\max} - X_{\min}) \\ &= \frac{1}{6} (19 - 13) \\ &= 1 \end{aligned}$$

2. Batasan-batasan Kategori Kecenderungan

$$\text{a. Sangat rendah} = X < Mi - 1,5 SDi$$

$$10. = X < 16 - (1,5 * 1)$$

$$11. = X < 14,5$$

$$\text{b. Rendah} = Mi - 1,5 SDi \leq X < Mi$$

$$12. = 16 - (1,5 * 1) \leq X < 16$$

$$13. = 14,5 \leq X < 16$$

$$\text{c. Tinggi} = Mi \leq X < Mi + 1,5 SDi$$

$$14. = 16 \leq X < 16 + (1,5 * 1)$$

$$15. = 16 \leq X < 17,5$$

$$\text{d. Sangat Tinggi} = Mi + 1,5 SDi \leq X$$

$$16. = 16 + (1,5 * 1) \leq X$$

$$17. = 17,5 \leq X$$

D. Kecenderungan Skor Perasaan Senang

1. Perhitungan Nilai Rata-rata Ideal (Mi) dan Standar Deviasi Ideal (SDi)

$$\begin{aligned} \text{a. Nilai Rata-rata Ideal (Mi)} &= \frac{1}{2} (X_{\max} + X_{\min}) \\ &= \frac{1}{2} (16 + 10) \\ &= 26 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{b. Standar Deviasi Ideal (SDi)} &= \frac{1}{6} (X_{\max} - X_{\min}) \\ &= \frac{1}{6} (16 - 10) \\ &= 1 \end{aligned}$$

2. Batasan-batasan Kategori Kecenderungan

$$\text{a. Sangat rendah} = X < Mi - 1,5 SDi$$

$$18. = X < 13 - (1,5 * 1)$$

$$19. = X < 11,5$$

$$\text{b. Rendah} = Mi - 1,5 SDi \leq X < Mi$$

$$20. = 13 - (1,5 * 1) \leq X < 13$$

$$21. = 11,5 \leq X < 13$$

$$\text{c. Tinggi} = Mi \leq X < Mi + 1,5 SDi$$

$$22. = 13 \leq X < 13 + (1,5 * 1)$$

$$23. = 13 \leq X < 14,5$$

$$\text{d. Sangat Tinggi} = Mi + 1,5 SDi \leq X$$

$$24. = 13 + (1,5 * 1) \leq X$$

$$25. = 14,5 \leq X$$

E. Kecenderungan Skor Motivasi

1. Perhitungan Nilai Rata-rata Ideal (Mi) dan Standar Deviasi Ideal (SDi)

$$\begin{aligned} \text{a. Nilai Rata-rata Ideal (Mi)} &= \frac{1}{2} (X_{\max} + X_{\min}) \\ &= \frac{1}{2} (12 + 6) \\ &= 9 \end{aligned}$$

$$\text{b. Standar Deviasi Ideal (SDi)} = \frac{1}{6} (X_{\max} - X_{\min})$$

$$= 1/6 (12 - 6)$$

$$= 1$$

2. Batasan-batasan Kategori Kecenderungan

a. Sangat rendah $= X < Mi - 1,5 SDi$

$$26. = X < 9 - (1,5 * 1)$$

$$27. = X < 7,5$$

b. Rendah $= Mi - 1,5 SDi \leq X < Mi$

$$28. = 9 - (1,5 * 1) \leq X < 9$$

$$29. = 7,5 \leq X < 9$$

c. Tinggi $= Mi \leq X < Mi + 1,5 SDi$

$$30. = 9 \leq X < 9 + (1,5 * 1)$$

$$31. = 9 \leq X < 10,5$$

d. Sangat Tinggi $= Mi + 1,5 SDi \leq X$

$$32. = 9 + (1,5 * 1) \leq X$$

$$33. = 10,5 \leq X$$



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281

Telp. (0274) 586168 psw. 276.289,292 (0274) 586734 Fax. (0274) 586734

website : <http://ft.uny.ac.id> e-mail: ft@uny.ac.id ; teknik@uny.ac.id



Certificate No: QSC.00592

Nomor : 2228/H34/PL/2015
Lamp. :
Hal : Ijin Survey/Observasi

29 September 2015

Yth.
Kepala SMK Negeri 4 Surakarta
Jl. Adi Sucipto No.40
Surakarta
Jawa Tengah

Dalam rangka Tugas Akhir Skripsi kami mohon dengan hormat bantuan Saudara memberikan Ijin untuk melaksanakan Survey/Observasi dengan fokus Permasalahan: Minat Belajar Mata Pelajaran Boga Dasar Siswa SMK Negeri 4 Surakarta, bagi mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta tersebut di bawah ini:

No.	Nama	NIM	Jurusan	Lokasi
1	Nur Alfun Kartika Dewi	13511247017	Pend. Teknik Boga - S1	SMK Negeri 4 Surakarta

Dosen Pembimbing/Dosen Pengampu :

Nama : Yuriani, M.Pd.
NIP : 19540206 198203 2 001

Adapun pelaksanaan Survey/Observasi dilakukan pada Tanggal 1 Oktober 2015.

Demikian permohonan ini, atas bantuan dan kerjasama yang baik selama ini, kami mengucapkan terima kasih.



Wakil Dekan I

Dr. Sanjaryo Soenarto

NIP. 19580630 198601 1 001

Tembusan :
Ketua Jurusan



PEMERINTAH KOTA SURAKARTA
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAHA
SMK NEGERI 4 SURAKARTA

Jln. LU. Adisucipto No. 40 Telp (0271) 714855 Surakarta 57143
Website : www.smkn4solo.sch.id Email : smkn4solo@gmail.com



Management
System
ISO 9001:2008
www.tuv.com
ID 9105641913

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. Suyono, M.Si
NIP : 19630329 199512 1 003
Jabatan : Kepala Sekolah SMK N 4 Surakarta

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa mahasiswa berikut ini :

Nama : Nur Alfun Kartika Dewi
NIM : 13511247017
Program Studi: Pendidikan Teknik Boga
Instansi : Universitas Negeri Yogyakarta

Benar-benar telah melaksanakan penelitian di SMK Negeri 4 Surakarta, dengan Judul "MinatBelajar Mata Pelajaran Boga DasarSiswa SMK Negeri 4 Surakarta " yang dilaksanakan pada tanggal 12-17 Oktober 2015 untuk keperluan penulisan skripsi.

Demikian surat keterangan dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Surakarta, Oktober 2015
Kepala Sekolah,

Drs. Suyono, M.Si
NIP. 19630329 199512 1 003

NILAI-NILAI r PRODUCT MOMENT

N	Tarf Signifikan		N	Tarf Signifikan		N	Tarf Signifikan	
	5%	1%		5%	1%		5%	1%
3	0,997	0,999	27	0,381	0,487	55	0,266	0,345
4	0,950	0,990	28	0,374	0,478	60	0,254	0,330
5	0,878	0,959	29	0,367	0,470	65	0,244	0,317
6	0,811	0,917	30	0,361	0,463	70	0,235	0,306
7	0,754	0,874	31	0,355	0,456	75	0,227	0,296
8	0,707	0,834	32	0,349	0,449	80	0,220	0,286
9	0,666	0,798	33	0,344	0,442	85	0,213	0,278
10	0,632	0,765	34	0,339	0,436	90	0,207	0,270
11	0,602	0,735	35	0,334	0,430	95	0,202	0,263
12	0,576	0,708	36	0,329	0,424	100	0,195	0,256
13	0,553	0,684	37	0,325	0,418	125	0,176	0,230
14	0,532	0,661	38	0,320	0,413	150	0,159	0,210
15	0,514	0,641	39	0,316	0,408	175	0,148	0,194
16	0,497	0,623	40	0,312	0,403	200	0,138	0,181
17	0,482	0,606	41	0,308	0,398	300	0,113	0,148
18	0,468	0,590	42	0,304	0,393	400	0,098	0,128
19	0,456	0,575	43	0,301	0,389	500	0,088	0,115
20	0,444	0,561	44	0,297	0,384	600	0,080	0,105
21	0,433	0,549	45	0,294	0,380	700	0,074	0,097
22	0,423	0,537	46	0,291	0,376	800	0,070	0,091
23	0,413	0,526	47	0,288	0,372	900	0,065	0,086
24	0,404	0,515	48	0,284	0,368	1000	0,062	0,081
25	0,396	0,505	49	0,281	0,364			
26	0,388	0,496	50	0,279	0,361			

